

**PENGARUH PENGELOLAAN
PENDAPATAN OPERASI ASURANSI
TERHADAP LABA USAHA PADA
PT. PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE
PERIODE 2010-2016**

SKRIPSI

Diajukan Pada Jurusan Asuransi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN)
Sutan Maulana Hasanuddin Banten
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)



Oleh:

MUHAYAROH
NIM: 151600088

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2018 M/1440 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan diajukan pada Jurusan Asuransi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya asli merupakan karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya tulis ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiarisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 12 November 2018

Muhayaroh
NIM. 151600088

ABSTRAK

Muhayaroh, NIM: 151600088, Judul Skripsi: Pengaruh Pengelolaan Pendapatan Operasi Asuransi terhadap Laba Usaha PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah tahun 2010-2016.

Perusahaan Asuransi Syari'ah mendapatkan keuntungan usaha dari hasil pengelolaan dana operasi asuransi yang dikumpulkan dari peserta asuransi. Perusahaan asuransi harus dapat melakukan pengelolaan dana peserta yang telah diwakilkan kepada pihak asuransi baik dalam mengelola pendapatan dan juga laba usaha agar memberikan hasil yang optimal. Pembagian keuntungan pengelolaan dana peserta tersebut dilakukan dengan prinsip mudharabah atau sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*). Keuntungan tersebut dibagi antara perusahaan dan peserta Asuransi Syari'ah berdasarkan ketentuan yang disepakati. Maka dari itu pendapatan merupakan hal yang penting untuk meningkatkan laba usaha. Semakin lama perusahaan itu berdiri, maka pendapatannya akan semakin bertambah begitu pula dengan laba usaha yang akan terus bertambah setiap tahunnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana pengaruh Pengelolaan Pendapatan Operasi Asuransi terhadap Laba Usaha PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah tahun 2010-2016. 2). Seberapa besar Pengaruh Pengelolaan Pendapatan Operasi Asuransi terhadap Laba Usaha PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah tahun 2010-2016.

Tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Pengelolaan Pendapatan Operasi Asuransi terhadap Laba Usaha PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah tahun 2010-2016. 2). Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pengelolaan Pendapatan Operasi Asuransi terhadap Laba Usaha PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah tahun 2010-2016.

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif yang menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linear sederhana, uji hipotesis, uji koefisien korelasi dan uji koefisien determinasi. Adapun data yang digunakan adalah data sekunder yang di peroleh dari PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah tahun 2010-2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen pengelolaan pendapatan operasi asuransi berpengaruh positif terhadap laba usaha, hal ini dilihat dari uji t, pada penelitian ini didapatkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $9,311 > t \text{ table } 2,57058$, dan dapat disimpulkan pendapatan pengelolaan operasi asuransi berpengaruh positif secara signifikan terhadap laba usaha sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari pengujian secara koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,540 artinya besarnya pengaruh pendapatan pengelolaan operasi asuransi terhadap laba usaha sebesar 94,5% sedangkan sisanya 5,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini

Kata kunci: *Pendapatan, Pengelolaan, Operasi, Asuransi, Laba, Usaha*



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

Jl. Jenderal Sudirman No. 30 Serang 42118 Telp.(0254) 2003323 Fax.(0254) 200022

Nomor : Nota Dinas KepadaYth.
Lampiran : Skripsi Dekan Fakultas Ekonomi dan
Perihal : Ujian Skripsi Bisnis Islam UIN SMH Banten
Di-
Serang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan menganalisis serta mengadakan koreksi seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari Muhayaroh, NIM: 151600088 yang berjudul **Pengaruh Pengelolaan Pendapatan Operasi Asuransi terhadap Laba Usaha PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah tahun 2010-2016** telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqasyah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Asuransi Syariah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Demikian, atas segala perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

Serang, 22 Oktober 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Irsal DT Gindo Dirajo, M.M.
NIP. 195311051978031001

Mukhlisatul Jannah, S.E., M.M., M.Ak.
NIP. 197408222005012003

**PENGARUH PENGELOLAAN
PENDAPATAN OPERASI ASURANSI
TERHADAP LABA USAHA PADA
PT. PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE
PERIODE 2010-2016**

Oleh:

MUHAYAROH
NIM. 151600088

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Irsal DT Gindo Dirajo, M.M.
NIP. 195311051978031001

Mukhlisatul Jannah, S.E., M.M., M.Ak.
NIP. 197408222005012003

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Asuransi Syariah

Dr. Hj. Nihayatul Masykuroh, M.SI.
NIP. 196402121991032003

Rustamunadi, S.H., M.H.
NIP. 196709241989031001

PENGESAHAN

Skripsi a.n.**MUHAYAROH**, NIM: **151600088** yang berjudul **Pengaruh Pengelolaan Pendapatan Operasi Asuransi terhadap Laba Usaha PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah tahun 2010-2016** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, pada tanggal 19 November 2018.

Skripsi tersebut telah disahkan dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 23 November 2018

Sidang Munaqosyah

Ketua Merangkap Anggota, Sekretaris Merangkap Anggota,

Dr. Itang, M.Ag.
NIP. 197108041998031003

Penguji I,

Hanafi, M.Pd., M.A.
NIP. 197112041999031002

Anggota:

Penguji II,

Dr. Wazin, MSI.
NIP. 19632251990031005

Hendrieta Ferieka, SE., M.Si.
NIP. 19836112006042001

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Irsal DT Gindo Dirajo, M.M.
NIP. 195311051978031001

Mukhlisatul Jannah, S.E., M.M., M.Ak.
NIP. 197408222005012003

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku yaitu Ayahanda Suheli (alm) dan Ibunda Suleha (almh) yang sangat kukasihi dan kusayangi, sebagai ungkapan rasa cinta kasih sayang yang tulus untuk selama ini. Terimakasih pula kepada tetehku Uswatun Hasanah yang selama ini telah mendoakan serta memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga skripsi ini menjadi awal yang baik untuk kedepannya.

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ
سَعَى

“Dan bahwasannya seorang manusia tiada
memperoleh selain apa yang telah
diusahakannya.”

(Q.S. Al-Najm [53]; 39)

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis bernama Muhayaroh, dilahirkan pada tanggal 9 September 1997, merupakan anak kedua dari dua bersaudara berasal dari pasangan Bapak Suheli dan Ibu Suleha alamat lingkungan Daliran Desa Kebondalem Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten. Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

1. SDN Kubang Kalak Kota Cilegon lulus pada tahun 2009
2. SMPN 3 Kota Cilegon lulus pada tahun 2012
3. SMAN 3 Kota Cilegon lulus pada tahun 2015
4. IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam pada Jurusan Asuransi Syariah tahun 2015, dan berubah status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada tahun 2016.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan anugerah dan kekuatan kepada penyusun, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberi petunjuk kepada umat manusia dengan kemuliaan akhlaknya.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul **Pengaruh Pengelolaan Pendapatan Operasi Asuransi terhadap Laba Usaha PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah tahun 2010-2016** merupakan tugas akhir yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Jurusan Asuransi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung ataupun tidak

langsung. Karena itu melalui kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang telah mengelola dan mengembangkan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten lebih maju.
2. Ibu Dr.Hj Nihayatul Masykuroh, M.SI Dekan Fakultas Ekonomi dan Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang telah membantu dan memberikan motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tulus hati.
3. Bapak Rustamunadi, S.H.,M.H. Ketua Jurusan Asuransi Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan persetujuan kepada penulis untuk menyusun skripsi.
4. Bapak Hanafi, M.Pd., M.A. Sekretaris Jurusan Asuransi Syariah yang telah memberikan nasehat, pengarahan, motivasi, koreksi, dan meluangkan waktunya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Irsal DT Gindo Dirajo, MM. Pembimbing I dan Ibu Mukhlisatul Jannah, S.E., M.M., M.Ak. Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, motivasi, koreksi, perbaikan di dalam penulisan skripsi ini.

6. Segenap Dosen dan Staff Jurusan Asuransi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa juga ucapan terimakasih saya sampaikan kepada teman-teman diskusi dan curhat penulis dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Percayalah kalian adalah teman-teman baikku yang banyak memberikan inspirasi tentang makna persahabatan yang sesungguhnya.

Akhirnya hanya kepada Allah penyusun berserah diri dan semoga seluruh amal kebaikan dari semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT dan menjadi amal penyelamat di dunia dan akhirat. Aamiin. Penyusun berharap kiranya karya tulis ini turut mewarnai ilmu pengetahuan dan dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya.

Serang, 12 November 2018

Muhayaroh

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PERSETUJUAN MUNAQSAH	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6

C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kerangka Pemikiran	9
H. Sistematika Penulisan	12

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Asuransi Syariah.....	14
1. Pengertian Asuransi Syariah.....	14
2. Landasan Hukum Asuransi Syariah.....	16
3. Prinsip-prinsip Asuransi Syariah	21
4. Prinsip-prinsip Operasional Asuransi Syariah	26
5. Fungsi dan Tugas Asuransi Syariah.....	31
B. Pendapatan Pengelolaan Operasional Asuransi	34
1. Pengertian Pendapatan	34
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	35
3. Pengelolaan Dana Asuransi Syariah	36
C. Laba Usaha.....	40
1. Pengertian Laba Usaha.....	40
2. Tujuan Laporan Laba	41
3. Konsep Laba.....	42

4. Cakupan Laba.....	44
D. Penelitian Terdahulu.....	45
E. Hipotesis.....	49
BAB III : METODE PENELITIAN.....	51
A. Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian.....	51
B. Metode Penelitian	52
C. Populasi dan Sampel.....	53
D. Jenis dan Sumber Data.....	54
1. Jenis Data	54
2. Sumber Data.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F Operasi Variabel Penelitian.....	56
1. Variabel Bebas (Independen).....	56
2. Variabel Terikat (Dependen).....	57
G. Teknik Analisis Data	57
1. Uji Asumsi Klasik.....	57
2. Uji regresi Linear Sederhana.....	63
3. Uji Hipotesis	64
4. Analisis Koefisien Korelasi.....	68
5. Analisis Koefisien Determinasi.....	69
BAB IV: PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Penelitian	71
1. Sejarah PT. Prudential Life Assurance	71
2. Visi dan Misi Perusahaan.....	73
3. Struktur dan Organisasi.....	77

4. Produk-Produk PT. Prudential Life Assurance	78
B. Analisis Hasil Penelitian.....	88
1. Uji Asumsi Klasik.....	88
2. Analisis Regresi Linear Sederhana	95
3. Uji Korelasi	97
4. Uji Koefisien Determinasi.....	98
5. Pengujian Hipotesis.....	100
6. Pembahasan.....	102
BAB V : PENUTUP	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Laporan Keuangan PT. Prudential Life Assurance.	5
Tabel 3.1	Ketentuan Nilai <i>Durbin-Watson</i>	63
Tabel 3.2	Interprestasi Koefisien Korelasi	69
Tabel 4.1	Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov.....	91
Tabel 4.2	Hasil Uji Durbin Watson.....	94
Tabel 4.3	Output Analisis Regresi Linear Sederhana	96
Tabel 4.4	Uji Koefisien Korelasi.....	97
Tabel 4.5	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	98
Tabel 4.6	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	99
Tabel 4.7	Uji Hipotesis.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Pemikiran.....	12
Gambar 3.1	Skema Alur Penelitian.....	70
Gambar 4.1	Struktur Organisasi	78
Gambar 4.2	Hasil Uji Probability-Plot.....	90
Gambar 4.3	Hasil Uji Scatterplot.....	93
Gambar 4.4	Kurva Uji T Dua Arah.....	101

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Mekanisme Pengelolaan Dana Produk Saving	38
Bagan 2.2 Mekanisme Pengelolaan Dana Produk Non Saving..	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan asuransi baik syariah maupun non syariah memegang peran penting dalam memberikan kepastian proteksi bagi masyarakat. Asuransi dapat memberikan proteksi terhadap kesehatan, pendidikan, hari tua, harta benda maupun kematian. Sehingga jasa asuransi di era globalisasi ini sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat.

Sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, keberadaan lembaga keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah sangat dibutuhkan salah satunya adalah asuransi syariah. Keberadaan asuransi syariah mampu menarik minat masyarakat muslim karena dapat menjangkau kebutuhan masyarakat akan perlindungan terhadap risiko tertentu dengan pengelolaan sesuai dengan syariat Islam.

Asuransi syariah adalah kumpulan perjanjian, yang terdiri atas perjanjian antara perusahaan asuransi syariah dan pemegang

polis dan perjanjian di antara para pemegang polis, dalam rangka pengelolaan kontribusi berdasarkan prinsip syariah guna saling menolong dan melindungi.¹

Jaminan asuransi diberikan berupa penggantian kerugian sebagai dampak terjadinya risiko (tertentu) pada suatu saat (tertentu) yang menimbulkan dampak kerugian (tertentu). Risiko tertentu dimaksud, bisa kerusakan, kecelakaan, kematian, kebakaran, banjir, tanggung jawab hukum terhadap pihak ketiga, dan risiko-risiko yang lainnya. Saat tertentu maksudnya sepenggal waktu yang diperjanjikan, bisa satu kali perjalanan, satu bulan, satu tahun, lima tahun atau selama waktu yang disepakati bersama. Dan kerugian tertentu artinya, bisa kerugian terhadap individu maupun institusi. Dengan demikian maka karakteristik asuransi merupakan usaha yang berkaitan dengan pengelolaan risiko (*Risk Management*).²

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian hal 2.

² Mulyadi Nitisusastro, *Asuransi dan Usaha Perasuransian di Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 43-44

Asuransi sendiri memberikan layanan produk kepada para nasabahnya. Sebagaimana bisnis lainnya yang bergerak dalam industri jasa, asuransi beroperasi atas dasar kepercayaan dan dituntut untuk menunjukkan kinerja, reputasi, dan pelayanan yang semakin baik. Oleh karena itu perusahaan asuransi yang bergerak dibidang jasa harus berorientasi pada kepuasan nasabah, karena nasabah yang puas merupakan salah satu basis bagi keberlangsungan dan perkembangan bisnis asuransi sendiri. Semakin banyak orang yang menggunakan jasa asuransi maka akan semakin menguntungkan bagi perusahaan asuransi.

Perusahaan asuransi harus dapat melakukan pengelolaan dana masyarakat yang telah diwakilkan kepada pihak asuransi baik dalam mengelola pendapatan dan juga laba usaha agar memberikan hasil yang optimal. Pengendalian terhadap pengelolaan operasional asuransi agar sedini mungkin ditetapkannya rencana target perolehan keuntungan perusahaan karena laba merupakan tujuan utama dalam sebuah perusahaan. Laba usaha (*incom from operation*) adalah laba yang diperoleh

semata-mata dari kegiatan utama perusahaan, ketika laba meningkat dan perusahaan bisa mempertahankan laba yang maksimum maka perusahaan bisa dikatakan berhasil. Laba akan lebih tinggi jika pendapatan pengelolaan operasional asuransi juga tinggi demikian maka pendapatan pengelolaan operasional asuransi mempunyai hubungan langsung dengan laba usaha.

Pendapatan adalah hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan.³ Dalam perusahaan asuransi pendapatan operasi asuransi mencakup pendapatan yang berkaitan dengan pengelolaan operasi asuransi, misalnya pengelolaan dana peserta asuransi. Jadi pendapatan operasi asuransi berhubungan langsung dengan laba, semakin besar pendapatan yang diperoleh semakin besar pula laba usaha yang didapatkan.

Semakin lama perusahaan itu berdiri, maka pendapatannya akan semakin bertambah begitu juga dengan laba

³ Aria Masdiana Pasaribu, "Pendapatan Usaha dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih" *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol.7, No.2, (Oktober 2017), hal 1

yang akan terus bertambah setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat secara rinci sebagai berikut.

Tabel 1.1
Laporan Keuangan PT. Prudential Life Assurance
Periode 2010-2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pendapatan Pengelolaan Operasi Asuransi (X)	Laba Usaha (Y)
2010	Rp. 863.370	Rp. 508.378
2011	Rp. 1.044.909	Rp. 647.072
2012	Rp. 1.125.527	Rp. 734.077
2013	Rp. 1.352.196	Rp. 923.338
2014	Rp. 1.613.845	Rp. 1.189.809
2015	Rp. 1.715.254	Rp. 1.315.214
2016	Rp. 1.631.119	Rp. 1.021.946

Sumber : Laporan Keuangan PT. Prudential Life Assurance

Berdasarkan data dari tabel 1.1 terdapat fenomena dimana pendapatan pengelolaan operasi asuransi selalu meningkat kecuali pada tahun 2016 pendapatan pengelolaan operasi asuransi menurun. Begitu pula dengan laba usaha yang terus meningkat setiap tahunnya kecuali pada tahun 2016 mengalami penurunan.

Jadi pendapatan pengelolaan operasi asuransi dan laba usaha meningkat pada tahun 2012 – 2015 sedangkan pada tahun 2016 pendapatan pengelolaan operasi asuransi dan laba usaha mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengelolaan Pendapatan Operasi Asuransi terhadap Laba Usaha di PT. Prudential Life Assurance Pada Periode 2010 – 2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu:

1. Adanya pengaruh pengelolaan pendapatan operasi asuransi terhadap laba usaha di PT. Prudential Life Assurance Pada Periode 2010 – 2016.
2. Tingginya pendapatan pengelolaan operasi asuransi berpengaruh terhadap tingginya laba usaha yang diperoleh.
3. Masyarakat cenderung hanya mengikuti asuransi di perusahaan yang memiliki tingkat kesehatan keuangan yang tinggi.
4. Pendapatan pengelolaan operasi asuransi dan laba usaha mengalami penurunan pada tahun 2016.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dan laba usaha.

C. Pembatasan Masalah

Dalam suatu penelitian, batas ruang lingkup penelitian penting diterapkan. Hal ini agar tujuan penelitian tidak menyimpang dan keterbatasan waktu, tenaga, pikiran, biaya dan sebagainya. Oleh karena itu, untuk mempermudah penelitian dan untuk membatasi masalah yang ada agar tidak terlalu luas, maka peneliti memberikan pembatasan masalah yaitu mencakup pengelolaan pendapatan operasi asuransi dan laba usaha di PT. Prudential Life Assurance Pada Periode 2010 – 2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mencoba mengidentifikasi permasalahan sebagai bahan untuk diteliti dan dianalisis sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengelolaan pendapatan operasi asuransi terhadap laba usaha di PT. Prudential Life Assurance Pada Periode 2010 – 2016?
2. Seberapa besar pengaruh pengelolaan pendapatan operasi asuransi terhadap laba usaha di PT. Prudential Life Assurance Pada Periode 2010 – 2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan pendapatan operasi asuransi terhadap laba usaha di PT. Prudential Life Assurance Pada Periode 2010 – 2016.
2. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh pengelolaan pendapatan operasi asuransi terhadap laba usaha di PT. Prudential Life Assurance Pada Periode 2010 – 2016.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari adanya penelitian ini, yaitu:

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai pendapatan pengelolaan operasi asuransi terhadap laba usaha, sehingga ini dapat menambah ilmu dan pengalaman penulis.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dasar untuk perbaikan dalam pengambilan keputusan mengenai sehat atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh pendapatan pengelolaan operasi asuransi terhadap laba usaha maupun menjadi bahan penelitian dalam penelitian selanjutnya.

G. Kerangka Pemikiran

Pendapatan adalah hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan.⁴ Dalam perusahaan asuransi pendapatan operasi asuransi mencakup pendapatan yang

⁴ Aria Masdiana Pasaribu, "Pendapatan Usaha dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih" *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol.7, No.2, (Oktober 2017), hal 1

berkaitan dengan pengelolaan operasi asuransi, misalnya pengelolaan dana peserta asuransi.

Laba merupakan selisih positif antara pendapatan dikurangi beban, yang merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan.⁵ Sedangkan laba usaha (*operating profit*) adalah laba tingkat kedua atau juga disebut laba sebelum bunga dan pajak dalam laporan laba rugi dan mengukur kinerja kegiatan perusahaan secara keseluruhan, laba kotor dikurangi dengan beban usaha.⁶

Perusahaan asuransi harus dapat melakukan pengelolaan dana masyarakat yang telah diwakilkan kepada pihak asuransi baik dalam mengelola pendapatan dan juga laba usaha agar memberikan hasil yang optimal. Pengendalian terhadap pengelolaan operasional asuransi agar sedini mungkin ditetapkannya rencana target perolehan keuntungan perusahaan

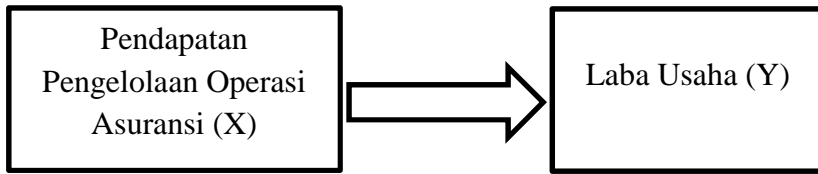
⁵ Darsono Prawiranegoro, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: Diadit Media, 2005), hal 50

⁶ Lyn M Fraser dan Aileen Ormiston, *Memahami Laporan Keuangan* (Jakarta: Indeks, 2004), hal 105

karena laba merupakan tujuan utama dalam sebuah perusahaan. Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan, ketika laba meningkat dan perusahaan bisa mempertahankan laba yang maksimum maka perusahaan bisa dikatakan berhasil. Laba akan lebih tinggi jika pendapatan pengelolaan operasional asuransi juga tinggi demikian maka pendapatan pengelolaan operasional asuransi mempunyai hubungan langsung dengan laba usaha.

Jadi pendapatan dan laba usaha merupakan faktor yang sangat penting dalam setiap perusahaan, laba merupakan tujuan utama dalam suatu perusahaan dimana kegiatan dalam perusahaan sendiri yaitu pemasukan dan pengeluaran, jika perusahaan mendapatkan pemasukan yang tinggi maka akan membuat perusahaan mendapatkan laba yang tinggi pula.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan kerangka pemikiran dengan variabel X (independen) dan variabel Y (dependen) sebagai berikut :



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

H. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini mudah dipahami, penelitian ini disusun berdasarkan sistematika yang sesuai dengan pedoman penulisan penelitian skripsi di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang paparan mengenai definisi dan konsep menurut para ahli yang menjadi dasar dari

penelitian, meliputi paparan teori, hubungan antar variabel dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang: Tempat dan Waktu Penelitian, jenis penelitian dan sumber data, Populasi dan Sampel, Teknis Analisis Data dan Hipotesis Statistik.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan pembahasan hasil penelitian berisi uraian analitis dan terpadu mengenai hasil penelitian yang disajikan secara jujur, obyektif, serta sesuai dengan etika ilmiah.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan dan berdasarkan kesimpulan tersebut akan diberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi perusahaan yang diteliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Asuransi Syariah

1. Pengertian Asuransi Syariah

Asuransi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian Bab 1, pasal 1: “Asuransi atau Pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan”.¹

Secara umum, pengertian asuransi dapat dilihat pada pasal 246 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan asuransi adalah “suatu perjanjian yang dengan perjanjian tersebut penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung untuk memberikan penggantian kepada atas suatu kerugian, kerusakan atau

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian hal 2.

kehilangan keuntungan yang diharapkan yang mungkin dideritanya karena suatu peristiwa yang tidak tertentu”.²

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa asuransi syariah adalah kumpulan perjanjian, yang terdiri atas perjanjian antara perusahaan asuransi syariah dan pemegang polis dan perjanjian di antara para pemegang polis, dalam rangka pengelolaan kontribusi berdasarkan prinsip syariah guna saling menolong dan melindungi.³

2. Landasan Hukum Asuransi Syariah

Secara umum, dasar utama pembentukan Asuransi Syariah sesungguhnya mengacu kepada prinsip umum yang terdapat dalam nash Al- Qur’an yang mengharuskansetiap individu saling tolong-menolong satu sama lain. Selain nash tersebut, pembentukan asuransi syariah di Indonesia juga didasarkan pada beberapa landasan, yaitu: syari’ah, filosofis, sosiologis, dan yuridis.⁴

Pertama, landasan syari’ah. Asuransi Syariah atau sekurang-kurangnya asuransi yang Islami. Sebab prinsip-prinsip dan cara kerja asuransi syariah bertumpu pada prinsip tolong-menolong (*al-ta’wun*) yang bersandar dari Al-Qur’an dan Sunnah. Bahkan jika dilacak dalam ketentuan nash terdapat beberapa ayat Al-Qur’an yang dijadikan pijakan dasar bagi asuransi syariah, antara lain:

² R.Subekti, *Kitab Undang-undang Hukum Dagang*, (Jakarta: PT. Paradnya Paramita, 2009), hal 77

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian hal 2.

⁴ Deni K. Yusup, Intiasari Penghantar Kuliah Asuransi Takaful (Bandung: Fakultas Syari’ah IAIN SGD, 2004) hal 3

- a. QS Al-Maidah: 2

وَتَعَاوَنُوا الْبِرَّ وَالتَّقْوَى...

Artinya “Tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan”.

- b. QS An-Nisa: 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ مَنَّ كُفْرًا دُرِّيَّةً خَلْفَهُمْ عَلَيْهِمْ خَافُوا وَاضِغْفَ لِهَفَاتِيئَهُوَا

سَدِيدًا أَقُولُوا لَوْ L

Artinya “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka”.

- c. Hadis riwayat Muslim

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مِثْلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ

(عَضُوٌّ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَى (

بشیر

“Perumpamaan orang beriman dalam kasih sayang, saling mengasihi dan mencintai bagaikan tubuh (yang satu); jikalau satu bagian menderita sakit maka bagian lain akan turut menderita.” (HR. Muslim dari Nu'man bin Basyir)

- d. Hadis riwayat Muslim:

(بَعْضُهُ) الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَتَشُدُّ

“Seorang mukmin dengan mukmin yang lain ibarat sebuah bangunan, satu bagian menguatkan bagian yang lain.” (HR. Muslim dari Abu Musa)

Ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam Al-Qur’an dan Hadits di atas menjadi landasan hukum Asuransi Syariah, di mana prinsip saling tolong-menolong, merasa khawatir meninggalkan generasi yang lemah antar sesama muslim merupakan prinsip yang terdapat dalam manajemen dan kinerja Asuransi Syariah.

Kedua, landasan filosofis. Tradisi ijtihad bersamaan dengan perubahan sosial dan hukum Islam. Ijtihad menjadi media bagi perumusan norma-norma hukum Islam (*istinbath al-ahkam*) secara sistematis berikut pembentukan pranata-pranatanya melalui penalaran akal terhadap nash.⁵ Penalaran filosofis yang dilakukan para ahli hukum Islam kerangka dasar pembentukan Asuransi Syariah.

Ketiga, landasan sosiologis. Secara mikro, berdirinya asuransi syariah lebih mengandalkan potensi modal dalam negeri, tatkalapihak swasta banyak berperan menanamkan investasi di dalam struktur dan manajemen lembaga keuangan syari’ah. Sedangkan secara makro, tingkat partisipasi ekonomi pasar global dalam pembangunan ekonomi syariah di Indonesia belum memberi perhatian besar bagi pembangunan ekonomi Islam. Atas dasar itu dibutuhkan

⁵ Wahbah Zuhaili, *Ushul Fiqh Al-Islami* (Damaskus: Dar al-Fikr, 1986), hal 1039

partisipasi masyarakat untuk berinvestasi dilembaga keuangan syariah sejenis asuransi syariah.

Keempat, landasan yuridis. Lembaga Asuransi Syariah di Indonesia berdiri dalam bentuk *holding company* yang secara yuridis telah memperoleh status badan hukum dan persetujuan dari Departemen Kehakiman Republik Indonesia nomor C2-18.286.MT.01.Th.94 tertanggal 14 Desember 1994. Izin operasional 4 tertanggal 1 Juni 1995 dengan Akta Notaris Yudo Paripurno, SH tanggal 5 Mei 1994.

Selain itu, dasar hukum asuransi syariah di Indonesia juga berlandaskan peraturan-peraturan berikut:⁶

1. Pasal 1774 KUHD yang berbunyi: “Suatu persetujuan untung-untungan adalah suatu perbuatan yang hasilnya mengenai untung ruginya, baik bagi semua pihak maupun bagi sementara pihak, bergantung kepada suatu kejadian yang belum tentu”.
2. Di luar KUHD, peraturan tentang asuransi diatur puladalam ketentuan-ketentuan berikut:
 - a. UU No. 33/1964 tentang Dana Kecelakaan Penumpang.
 - b. UU No. 34/1964 tentang Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan.
 - c. UU No. 4/1965 tentang Pendirian Pn. Asuransi Benda Sraya.

⁶ Deni K. Yusup, *Asuransi Takaful dari Teoritis ke Praktis* (Bandung: Mimbar Pustaka 2005) hal 7-8

- d. UU No. 10/1963 tentang Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri (Taspen).
- e. PP No. 1/1971 tentang Penyertaan Modal Negara RI untuk Pendirian Perusahaan Perseroan dalam bidang perasuransian kredit.
- f. UU No. 2/1992 tentang Usaha Perasuransian.

3. Prinsip-prinsip Asuransi Syariah

Dalam asuransi dikenal beberapa prinsip yang menjadi pedoman dalam mengadakan perjanjian asuransi dikenal, diantaranya: ⁷

a. Prinsip berserah diri dan ikhitar

Allah adalah pemilik mutlak atau pemilik sebenarnya seluruh harta kekayaan. Ia adalah pencipta alam semesta dan ia pula yang maha memilikinya. Kalimat tauhid *laa ilaaha illallaah* (tidak ada tuhan selain Allah) juga mengandung pengertian, tidak ada pemilik mutlak atas seluruh ciptaan kecuali Allah.

Sebagai abdi Allah yang menjalankan tugas sebagai khalifah di muka bumi, atas nama Allah, manusia diwajibkan untuk memanfaatkan sumber daya (alam, harta, dsb) yang telah dititipkan Allah kepadanya untuk sebesar-besar kemaslahatan manusia. Untuk itu, manusia harus bekerja sama dan saling tolong menolong karena manusia memang ditakdirkan untuk diciptakan dengan perbedaan. Sebagian di antaranya diberi kelebihan

⁷ M. Syakir Sula, *Asuransi Syariah Life and General* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004) hal 228-234

dibandingkan sebagian yang lain, dengan tujuan agar manusia dapat bekerja sama untuk mencapai hasil yang lebih baik.

b. Prinsip tolong-menolong (*ta'awun*)

Prinsip yang paling utama dalam konsep asuransi syariah adalah tolong-menolong baik untuk *life insurance* maupun *general insurance*. Ini adalah bentuk solusi bagi mekanisme operasional untuk asuransi syariah. Tolong menolong adalah inti dari semua prinsip dalam asuransi syariah. Ia adalah pondasi dasar dalam menengakkan konsep asuransi syariah.

c. Prinsip saling bertanggung jawab

Para peserta asuransi setuju untuk saling bertanggung jawab antara satu sama lain. Memikul tanggung jawab dengan niat ikhlas adalah ibadah.

d. Prinsip saling kerja sama dan saling membantu

Salah satu keutamaan umat Islam adalah saling membantu sesamanya dalam kebajikan. Karena bantu membantu merupakan gambaran sifat kerja sama sebagai aplikasi dalam ketakwaan kepada Allah.

e. Prinsip saling melindungi dari berbagi kesusahan

Para peserta asuransi Islam setuju untuk saling melindungi dari kesusahan, bencana, dan sebagainya. Karena keselamatan dan keamanan merupakan keperluan azas untuk semua orang. Maka semua orang perlu dilindungi.

f. Prinsip Kepentingan Terasuransikan (*Insurable Interest*)

Untuk dapat mengasuransikan barangnya, tertanggung harus mempunyai suatu kepentingan dalam barang tersebut. Teori yang pernah dikemukakan oleh M.Th. Goudsmit dalam disertasinya tahun 1871 bahwa asuransi pun mungkin tanpa kepentingan, tidak mempunyai penganut lagi.⁸

g. Prinsip Itikad Baik (*Utmost Good Faith*)

Dalam kontrak asuransi, untuk pelaksanaan polis, pihak-pihak yang terlibat harus memiliki niat baik. Oleh karena itu, tidak adanya pengungkapan fakta penting, keterlibatan tindakan penipuan, kesalahpahaman atau pernyataansalah adalah semua elemen yang dapat membuat tidak berlakunya polis asuransi.⁹

h. Prinsip Ganti Rugi (*Indemnity*)

Fungsi asuransi adalah mengalihkan atau membagi risiko yang kemungkinan diderita atau dihadapi oleh tertanggung karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti. Oleh karena itu, besarnya ganti kerugian yang diterima oleh tertanggung harus seimbang dengan kerugian yang dideritanya.

i. Prinsip Penyebab Dominan (*Proximate Cause*)

Jika terjadi suatu peristiwa yang menimbulkan tuntutan ganti rugi dari pihak tertanggung, kerugian bisa dijamin jika penyebab dari kejadian tersebut dijamin atau tidak dikecualikan dengan polis. Prinsip penyebab

⁸ Gunanto, Asuransi Kebakaran di Indonesia, Logos, Jakarta, 2003, Cet. II, hlm. 41.

⁹ Mohd Ma'sum Billah, Principles & Practices of Takaful and Insurance Compared, Internasional Islamic University Malaysia, 2001, hlm. 58-59.

terdekat (*proximate cause*) mensyaratkan bahwa suatu penyebab merupakan rantai yang tidak terputus dengan peristiwa yang menimbulkan kerugian.

j. Prinsip Subrogasi (*Subrogation*)

Merupakan hal yang pantas dan adil dalam hukum jika perusahaan sudah membayar klaim kepada pemegang sertifikatnya dan pihak lain (ketiga) dalam hukum dikenai biaya kerugian, pihak ketiga seharusnya tidak menghindari tanggung jawabnya. Akan menjadi tidak adil jika dia menghindari tanggung jawab finansialnya karena kebijaksanaan peserta dalam mengatur ganti rugi Takaful (asuransi syariah). Bentuk keadilan ini berhubungan dengan prinsip subrogasi.¹⁰ Dengan adanya subrogasi tersebut, tercegahlah pula bahwa pihak yang bersalah menjadi bebas. Barang siapa menurut hukum bertanggung jawab atas suatu musibah, tetap terkena sanksinya. Hal tersebut penting bagi ketertiban masyarakat.

k. Prinsip Kontribusi (*Contribution/al-Musahamah*)

Al-Musahamah 'Kontribusi' adalah suatu bentuk kerja sama mutual di mana tiap-tiap peserta memberikan kontribusi dana kepada suatu perusahaan dan peserta tersebut berhak memperoleh kompensasi atas kontribusinya tersebut berdasarkan besarnya saham (premi) yang ia miliki (bayarkan).

4. Prinsip Operasional Asuransi Syariah

Asuransi Syariah merupakan salah satu jenis lembaga keuangan syariah non bank. Asuransi Syariah juga memiliki kesamaan fungsi dengan lembaga

¹⁰ Hardinur Mohd. Noor, Op., Cit., hlm. 66.

keuangan syariah non bank, yakni untuk memperoleh keuntungan dari hasil investasi dana yang dikumpulkan dari peserta asuransi. Cara pembagian keuntungan pengelolaan dana peserta asuransi dilakukan dengan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*).

Dalam konteks itu, perusahaan asuransi bertindak sebagai pihak pengelolaan dana (*mudharib*) yang menerima pembayaran dari peserta asuransi untuk dikelola dan diinvestasikan sesuai dengan prinsip syariah (bagi hasil). Sedangkan peserta asuransi bertindak sebagai pemilik dana (*shohibul maal*) yang akan memperoleh manfaat jasa perlindungan, penjaminan dan bagi hasil dari perusahaan asuransi.

Adapun langkah-langkah dalam proses pengelolaan dana dan perhitungan bagi hasilnya adalah sebagai berikut:¹¹

1. Premi takaful yang telah dibayar oleh peserta dimasukkan ke dalam rekening tabungan, yakni rekening tabungan peserta takaful dan dimasukkan ke dalam rekening khusus (*tabaruu'*) yaitu rekening yang disediakan untuk kebaikan berupa pembayaran klaim kepada ahli waris jika di antara peserta ada yang ditakdirkan meninggal dunia atau mengalami musibah lainnya.
2. Premi takaful tersebut disatukan dengan seluruh dana peserta takaful, kemudian dikembangkan lagi melalui investasi proyek yang dibenarkan oleh Islam yang dijalankan oleh perusahaan asuransi dengan menggunakan

¹¹ Ramdani Wahyu, Penghantar Kuliah Asuransi Takaful (Bandung: Asuransi Takaful, 2002), hal 58

prinsip mudharabah. Ketentuan mudharabah disesuaikan dengan kesepakatan, misalnya pembagian keuntungan dihitung berdasarkan rasio 60% untuk peserta asuransi dan 40% untuk perusahaan asuransi. Tingkat pendapatan peserta asuransi syariah sangat fluktuatif, karena sangat bergantung kepada keuntungan proyek yang dibiayai oleh Asuransi Syariah. Melalui keuntungan peserta yang 60% tersebut, kemudian dimasukkan ke dalam rekening tabungan dan rekening khusus secara proporsional. Sedangkan 40% sisanya, menjadi keuntungan pihak perusahaan asuransi syariah.

3. Realisasi pembayaran rekening dilakukan apabila masa pertanggungan berakhir, peserta mengundurkan diri dalam masa pertanggungan dan atau peserta meninggal dunia selama masa pertanggungan.

Penggunaan prinsip bagi hasil, pihak penanggung dan pihak tertanggung masing-masing akan memperoleh keuntungan. Pihak tertanggung juga mendapatkan manfaat asuransi yang diberikan oleh penanggung untuk menutupi resiko yang meninmpanya tanpa dihantui rasa keragu-raguan. Sedangkan pihak penanggung dapat menutup biaya operasional perusahaannya dari keuntungan investasi dana peserta.

Warkum Sumitro menjelaskan mekanisme Asuransi Syariah yang berdasarkan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*) mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut:¹²

1. Untuk menyediakan tempat menyimpan atau menabung bagi peserta secara teratur dan aman, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, baik masa kini maupun masa mendatang.
2. Untuk persiapan masa depan ahli waris peserta, apabila sewaktu-waktu peserta meninggal dunia.
3. Untuk persiapan bagi peserta jika sewaktu-waktu mendapatkan musibah, baik terhadap diri maupun hartanya.
4. Jika dalam masa bertanggung peserta masih hidup, ia akan memperoleh kembali simpanan uang yang telah terkumpul beserta keuntungan dan kelebihannya.

Dari manfaat tersebut, sesungguhnya dapat diketahui keuntungan menginvestasikan dana di Asuransi Syariah jelas memberi keuntungan tersendiri. Keuntungan yang diperoleh tidak saja bersifat materil, tetapi juga kepuasan batin berupa melakukan praktek ekonomi berdasarkan syariah. Selain itu, berarti masyarakat baik secara langsung atau tidak langsung telah ikut berperan aktif dalam mengembangkan sistem ekonomi syariah di Indonesia.

¹² Warkum Sumitro , Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait: BMUI dan Takaful di Indonesia (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal 175

5. Fungsi dan Tujuan Asuransi Syariah

A. Tujuan Asuransi Syariah

Tujuan perjanjian asuransi adalah untuk mengalihkan risiko tertanggung kepada penanggung, yang berarti bahwa penanggung berkewajiban untuk mengganti kerugian tertanggung bila terjadi evenemen. Sebagai kontrak prestasinya tertanggung harus membayar uang premi kepada penanggung. Berapa jumlah uang premi yang harus dibayar oleh tertanggung, penanggung harus memperhitungkan berdasarkan statistik dan pengalaman yang cermat. Dengan perhitungan jumlah premi yang tepat, maka perusahaan pertanggungan tidak akan merugi dan dapat memelihara perusahaannya dengan baik.

Sedangkan dalam asuransi syariah, orang menolong/memberi tidak bermaksud untuk mengharapkan penggantian dari apa yang ia berikan. Tetapi dari asuransi syariah ini, para peserta mempunyai tujuan dan manfaat bagi peserta lainnya, yaitu:

- a. Untuk membayar klaim apabila terjadi musibah pada peserta lain.
- b. Untuk menghindari sikap mementingkan diri sendiri pada peserta asuransi.
- c. Saling tolong-menolong antara peserta yang tertimpa musibah.
- d. Mempererat tali silaturahmi antara peserta yang tertimpa musibah.

- e. Menumbuhkan rasa bertanggung jawab sesama dengan memberikan sebagian kecil uang yang diniatkan untuk peserta lain apabila terjadi klaim. Hal ini menghindari perasaan mementingkan diri sendiri.
- f. Saling bantu membantu antara peserta yang tertimpa musibah.

B. Fungsi Asuransi Syariah

Fungsi asuransi secara umum adalah sebagai sarana atau mekanisme pengalihan kemungkinan resiko kepada satu atau beberapa penanggung yang bersifat insurable. Dengan demikian fungsi dari asuransi syariah adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai perlindungan, investasi, dan tabungan.
- b. Tumbuhnya rasa persaudaraan dan rasa sepenanggungan di antara anggota lain.
- c. Implementasi dari anjuran Rasulullah SAW agar umat islam saling tolong-menolong.
- d. Jauh daribentuk-bentuk muamalat yang dilarang syariat.
- e. Secara umum dapat memberikan perlindungan dari resiko kerugian yang diderita satu pihak.
- f. Juga meningkatkan efesiensi, karena tidak perlu secara khusus mengadakan pengamanan dan pengawasan untuk memberikan perlindungan yang memakan banyak tenaga, waktu, dan biaya.

- g. Pemerataan biaya, yaitu cukup hanya dengan mengeluarkan biaya yang jumlahnya tertentu, dan tidak perlu mengganti/membayar sendiri kerugian yang timbul yang jumlahnya tidak tentu dan tidak pasti.
- h. Sebagai tabungan, kurenajumlah yang dibayar pada pihak asuransi akan dikembalikan saat terjadi peristiwa atau berhentinya akad.
- i. Menutup Loss of corning power seseorang atau badan usaha pada saat ia tidak dapat berfungsi(bekerja).

B. Pendapatan Pengelolaan Operasi Asuransi

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan memiliki beberapa definisi dalam pengertiannya, berikut akan dijabarkan beberapa pengertian pendapatan menurut beberapa versi. Definisi pendapatan menurut ilmu akuntansi dikemukakan oleh beberapa ahli dan literatur, menurut Kuswandi pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul akibat aktivitas normal perusahaan selama satu periode, arus masuk itu mengakibatkan kenaikan modal (ekuitas) dan tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Menurut Russel Swanburg pendapatan adalah pemasukan dari penjualan produk dan pelayanan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan.¹³

¹³Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, PSAK No. 28 Tentang StandarAkuntansi Asuransi Kerugian, (Jakarta: 1994)

Menurut PSAK No.23 pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Dalam perusahaan asuransi pendapatan operasi asuransi mencakup pendapatan yang berkaitan dengan pengelolaan operasi asuransi, misalnya pengelolaan dana peserta asuransi.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa pendapatan merupakan pemasukan dari penjualan produk dan pelayanan. Dalam menjalankabn usahanya tentu perusahaan tidak selalu mendapatkan pendapatan yang tetap, kadang naik bahkan turun pendapatannya dalam kurun waktu yang sama.

Pengaruh pendapatan tidak hanya disebabkan karena adanya pesaing yang besar, namun ada juga faktor lain yang menyebabkan pendapatan yang di terima oleh perusahaan kurang maksimal diantaranya:¹⁴

- a. Kurang keahlian
- b. Administrasi pembukuan tidak diperhatikan
- c. Modal yang minim
- d. Strategi penjualan
- e. Jam operasional

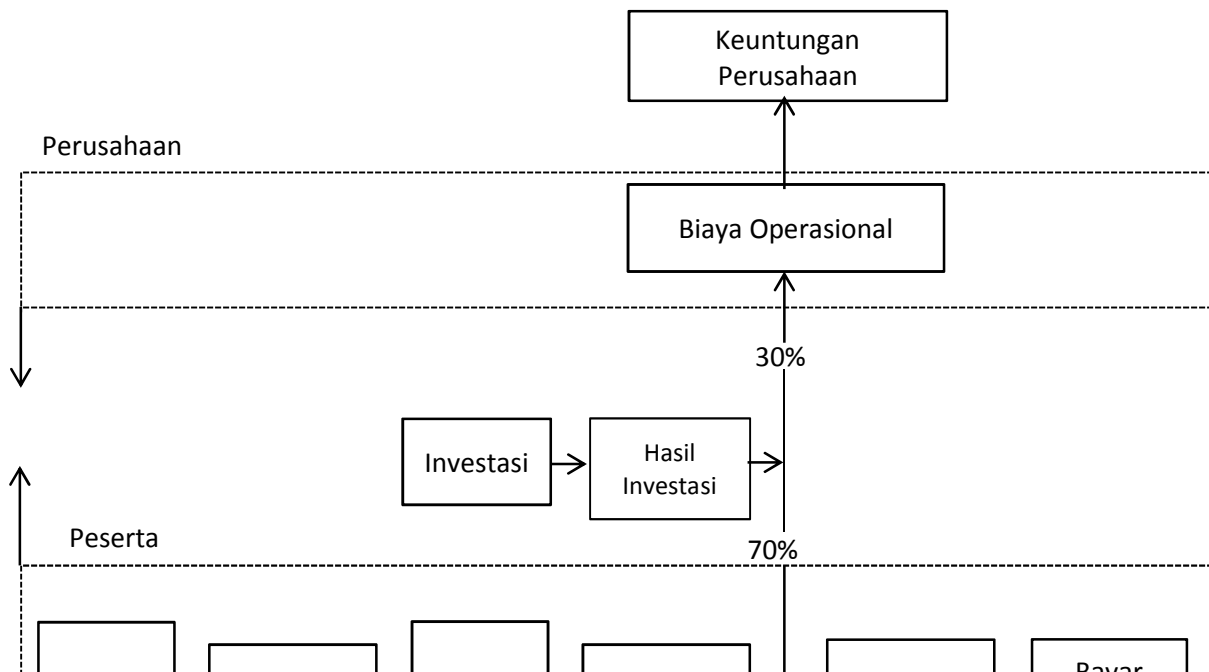
¹⁴ Henri Simamora, *Manajemen Pemasaran Internasional*, (Jakarta: Ineka Cipt, 2007) hal 108

3. Pengelolaan Dana Asuransi Syariah

Mekanisme pengelolaan dana pada asuransi syariah sangat berbeda dengan asuransi konvensional. Pada asuransi syariah (*life insurance*) untuk produk-produk yang mengandung unsur *saving* “tabungan”, dana yang dibayarkan peserta langsung dibagi dalam dua rekening, yaitu rekening peserta dan rekening tabaruu’. Kemudian total dana diinvestasikan, dan hasil investasi dibagi secara proporsional antara peserta dengan perusahaan (pengelola) berdasarkan skim bagi hasil yang telah ditetapkan sebelumnya.

Akumulasi dana ditambah hasil investasi yang ada di rekening dana peserta dibayarkan bila (1) perjanjian berakhir, (2) peserta mengundurkan diri, (3) peserta meninggal dunia. Sedangkan akumulasi dana di rekening tabaruu’ yang telah diniatkan secara ikhlas sebagai dana tolong-menolong jika ada sesama peserta mengalami musibah, hanya dibayarkan jika peserta mengalami musibah meninggal.

Bagan 2.1
Mekanisme Pengelolaan Dana Produk Yang Mengandung Unsur Tabungan



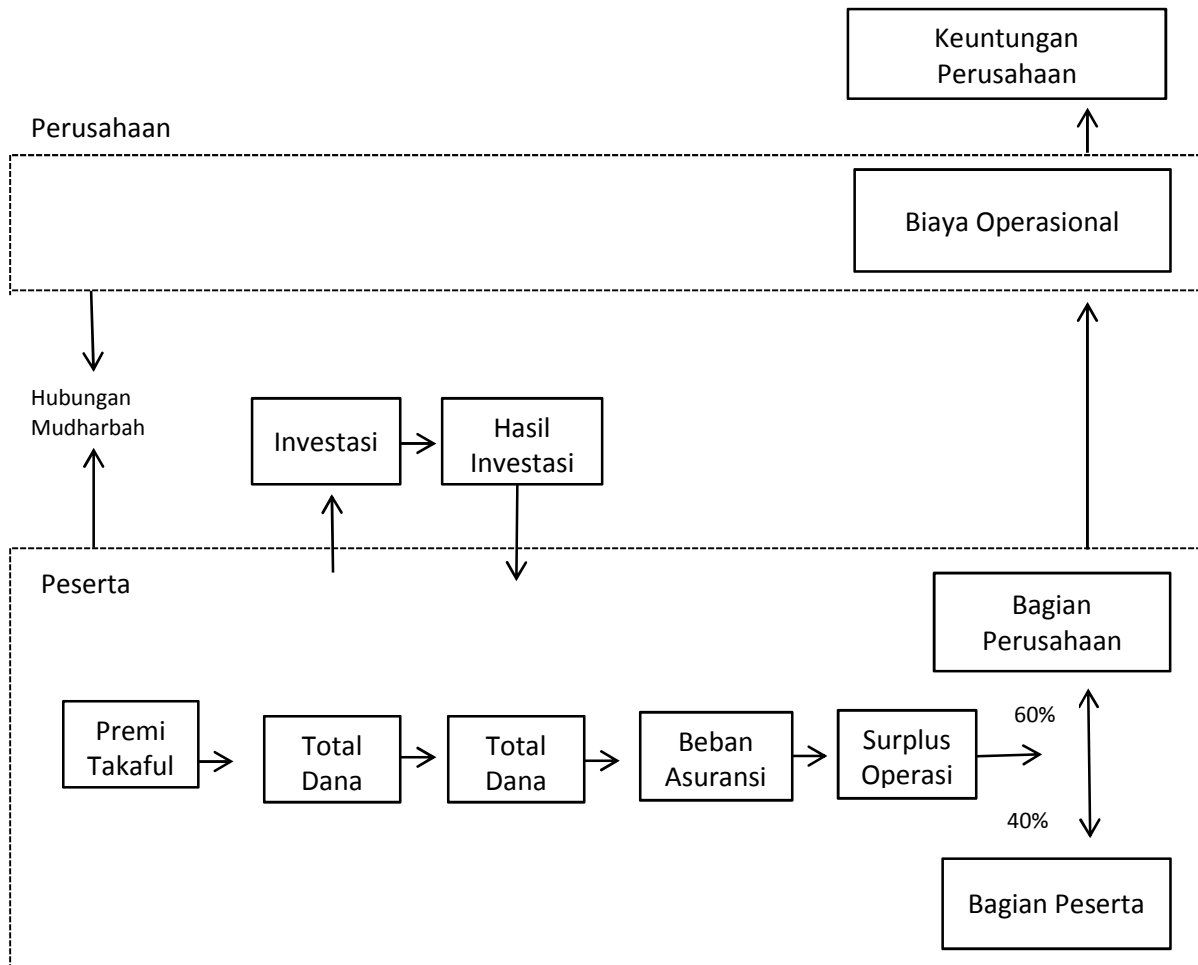


Sedangkan, pada asuransi kerugian dan atau produk asuransi jiwa yang tidak mengandung unsur *saving*, terjadi akad mudharabah antara peserta dan perusahaan asuransi (pengelola) kemudian total kontribusi dana yang dibayarkan peserta diinvestasikan dan hasil investasi (surplus operasi) setelah dikurangi beban asuransi terjadi bagi hasil antara peserta dengan pengelola sesuai skim bagi hasil yang telah ditetapkan di depan.

Dampak yang paling penting dari kedua mekanisme pengelolaan dana di atas adalah asuransi syariah dalam operasionalnya dapat menghilangkan faktor gharar, maisir, dan riba yang diharamkan pada asuransi konvensional.¹⁵

Bagan 2.2 **Mekanisme Pengelolaan Dana Produk Non Tabungan**

¹⁵ Muhammad Syakir Sula, *Life and General* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal 305



C. Laba Usaha

1. Pengertian Laba Usaha

Menurut Hery laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.¹⁶

¹⁶ Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana, 2009), hal 145

Laba merupakan selisih positif antara pendapatan dikurangi beban, yang merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan.¹⁷ Laba merupakan tujuan utama dalam sebuah perusahaan.

Laba usaha (*operating profit*) adalah laba tingkat kedua atau juga disebut laba sebelum bunga dan pajak dalam laporan laba rugi dan mengukur kinerja kegiatan perusahaan secara keseluruhan, laba kotor dikurangi dengan beban usaha.¹⁸

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan laba adalah kelebihan pendapatan atas beban-beban dalam suatu periode tertentu. Laba juga menjadi faktor yang berpengaruh dalam kelangsungan hidup perusahaan serta pengembangan perusahaan dan laba usaha adalah laba sebelum bunga dan pajak.

2. Tujuan Laporan Laba

Menurut Harahar tujuan pelaporan laba dimaksudkan untuk menjelaskan seberapa besar kenaikan kekayaan yang diperoleh organisasi, lembaga atau perusahaan pada periode tertentu. Pertambahan kekayaan ini dalam akuntansi kapitalis dipresentasikan dalam bentuk perhitungan laba dengan melaporkan pendapatan dan biaya. Laporan laba ini menyajikan jumlah pendapatan dikurangi dengan biaya. Jika hasil lebih besar dari biaya maka laba dan sebaliknya jika

¹⁷ Darsono Prawiranegoro, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: Diadit Media, 2005), hal 50

¹⁸ Lyn M Fraser dan Aileen Ormiston, *Memahami Laporan Keuangan* (Jakarta: Indeks, 2004), hal 105

hasil lebih rendah dari biaya maka rugi. Dengan demikian perlakuan akuntansi terhadap laba tidak akan menyimpang perlakuan akuntansi terhadap pendapatan.¹⁹

3. Konsep Laba

Laba akuntansi diukur berdasarkan konsep akuntansi akrual. Menurut Hery dalam buku teori akuntansi terdapat pos-pos yang berhubungan dengan laba atau unsur-unsur utama laporan laba rugi, diantaranya:²⁰

a. Pendapatan

Adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban *entitas* (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

b. Beban

Adalah arus keluar atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya kewajiban *entitas* (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

c. Keuntungan

Adalah kenaikan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi *feriferal* (transaksi di luar operasi utama atau

¹⁹ Santoso Iman, *Akuntansi Keuangan Menengah 1*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2009) hal 100

²⁰ Hery, *Teori Akuntan*, hal 145-146

operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

d. Kerugian

Adalah penurunan ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi *feriferal* (transaksi di luar operasi utama atau sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

4. Cakupan Laba

Terdapat dua konsep cakupan laba, yaitu: 1. *Current Operating Concept of Income* dan 2. *All Inclusive Concept*. Berikut ini penjelasan konsep tersebut:

a. *Current Operating Concept of Income*

Menurut konsep ini income hanya meliputi item-item yang sifatnya reguler dan dari elemen-elemen pendapatan dan beban yang sifatnya berulang (*recurring*) dan berasal dari operasi saat ini (*current operating*). Item-item yang sifatnya irregular tidak dimasukkan sebagai komponen laba, sehingga tidak mencerminkan *earing power* di masa yang akan datang dari satu kesatuan usaha.

Konsep ini relevan dengan kepentingan manajemen sebagai pengukuran efisiensi, yaitu berkaitan dengan pemanfaatan semua input dan sumber daya yang digunakan dalam rangka menghasilkan laba.

b. *All Inclusive Concept*

Menurut konsep ini, cakupan laba meliputi semua perubahan dan kenaikan *net as-set* selama periode tertentu, kecuali yang diakibatkan dari investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik (transaksi modal). Dalam konsep ini, item-item yang sifatnya dan berasal dari aktivitas baik reguler dan nonreguler, *recurring*, maupun *nonrecurring*, termasuk dalam cakupan laba.²¹

D. Penelitian terdahulu

Pada pembahasan penelitian ini, disajikan secara ringkas beberapa penelitian sebelumnya, adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Perbedaan
1	Sofyan Marwansyah dan Ambar Novi Utami	Analisis hasil investasi, pendapatan premi, dan beban klaim terhadap laba	Dari hasil uji koefisien korelasi secara parsial diperoleh hasil investasi dan pendapatan premi memiliki hubungan	Penelitian ini menggunakan 3 variabel dan menggunakan uji regresi linear berganda. Dan

²¹ Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*, hal 90

		perasuransian di Indonesia	yang signifikan terhadap laba, bernilai positif sebesar 0,657 dan 0,737 berarti hubungannya kuat dan searah. ²²	hasil uji nya yang berpengaruh hanya variabel hasil investasi dan pendapatan premi.
2	Rini Rizal	Pengaruh Pendapatan dan Biaya terhadap Laba pada PT. Asuransi Sinar Mas Syariah (2013-2014)	Dilihat dari pengujian secara parsial, pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap laba. Dari pengujian secara determinasi parsial, diperoleh data R^2 (R square) sebesar 0.990 atau 99%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pendapatan dan biaya berpengaruh	Penelitian ini menggunakan 3 variabel dengan menggunakan uji regresi linear berganda.

²² Sofyan Marwansyah, "Analisis Hasil Investasi, Pendapatan Premi, dan Beban Klaim terhadap Laba Perusahaan Perasuransian di Indonesia". *Jurnal Akuntansi Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol. 5, No. 2, Desember 2017.

			terhadap laba sebesar 99%. ²³	
3	Estiningtyas Kusuma Safitri	Analisis rasio kesehatan keuangan dana tabarru' yang mempengaruhi profitabilitas pada asuransi syariah di Indonesia.	Rasio Risk Based Capital (RBC) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi syariah, karena tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0.1 yaitu 0.0667. ²⁴	Memiliki 7 variabel, menggunakan regresi lenier berganda. Dari 7 variabel hanya 1 variabel yang berpengaruh signifikan.
4	Faiqotul Nur Assyifah Ainul	Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Underwriting, Investasi dan Profitabilitas	Diperoleh T uji klaim sebesar $0.007 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan klaim berpengaruh terhadap	Variabel dalam penelitian ini 6 variabel. Menggunakan uji regresi linear

²³ Rini Rizal, "Pengaruh Pendapatan dan Biaya terhadap Laba pada PT. Asuransi Sinar Mas Syariah (2013-2014)" (Skripsi, Program Starta Satu, Universitas Islam Bandung, 2015)

²⁴ Estiningtyas Kusuma Safitri. "Analisis rasio kesehatan keuangan dana tabarru' yang mempengaruhi profitabilitas pada asuransi syariah di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol 4 No (1 Januari 2017)

		terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.	pertumbuhan aset .	berganda.
--	--	---	--------------------	-----------

E. Hipotesis

Pada penelitian yang melakukan pendekatan analisis kuantitatif, diperlukan suatu prediksi mengenai jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis-hipotesis penelitian. Hipotesis sendiri merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat.

Mengacu pada landasan teori dan penelitian terdahulu maka dapat dikemukakan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Ho : Diduga pendapatan pengelolaan operasi asuransi tidak berpengaruh terhadap laba usaha.

Ha : Diduga pendapatan pengelolaan operasi asuransi berpengaruh terhadap laba usaha.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian, Waktu, Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu dengan data yang berbentuk angka-angka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.¹ Sumber data sekunder dalam penelitian ini di dapat dari berbagai macam buku-buku, jurnal, dan dokumen-dokumen resmi dari PT. Prudential Life Assurance.

Dalam melakukan studi penelitian yang berhubungan dengan judul skripsi peneliti yaitu mengenai pendapatan pengelolaan operasi asuransi dan laba usaha, peneliti memilih lokasi yang menjadi objek dalam penelitian di PT. Prudential Life Assurance. Adapun waktu penelitian ini dimulai dari tahap

¹Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metodologi penelitian* Untuk Ekonomi dan Bisnis, (Yogyakarta: Unit Penerbit Buku dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008),71.

persiapan sampai dengan tahap pelaporan skripsi, dimulai pada bulan September 2018 sampai dengan selesai.

Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisa pengaruh pendapatan pengelolaan operasi asuransi terhadap laba usaha. Adapun variabel yang diteliti yaitu variabel bebas (independen) yaitu pendapatan pengelolaan operasi asuransi dan variabel terikat (dependen) yaitu laba usaha.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Disebut metode penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis

yang telah ditetapkan². Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu pendapatan pengelolaan operasi asuransi sebagai variabel independen, laba usaha sebagai variabel dependen.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut.³ Populasi dalam penelitian ini adalah pendapatan pengelolaan operasi asuransi terhadap laba usaha.

Sampel adalah metodologi yang dipergunakan untuk memilih dan mengambil unsur-unsur atau anggota-anggota populasi untuk digunakan sebagai sampel yang mewakili.⁴ Sampel dalam penelitian ini adalah pendapatan pengelolaan operasi asuransi terhadap laba usaha pada tahun 2010 – 2016.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 7-8

³ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, 80

⁴ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, 81

Teknik pengambilan *sampling* dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. Artinya responden (subjek) yang dipilih secara sengaja dengan karakteristik tertentu yang diyakini representative terhadap populasi penelitian.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari sumber data.⁵ Instrumen pengumpulan data pada penelitian merupakan langkah yang paling utama dalam setiap penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data.

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu serangkaian observasi (pengukuran) yang dapat dinyatakan kedalam angka-angka atau data

⁵Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS versi 17*(Jakarta: Radjawali Pers,2012), 161.

kuantitatif yang dianggakan.⁶ Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh data pendapatan pengelolaan operasi asuransi terhadap laba usaha di PT. Prudential Life Assurance.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan studi pustaka. Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.⁷

Studi pustaka yang didapatkan dari buku-buku literatur serta jurnal-jurnal yang berkaitan dan menunjang dalam penelitian ini. Pengumpulan data sekunder pada penelitian ini menggunakan data dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada

⁶Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metode Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003), 63.

⁷Sugiono, *Statistika untuk penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 16.

subyek penelitian namun melalui dokumen atau melalui data historis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah memperoleh data.⁸ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengakses data dari PT. Prudential Life Assurance.

F. Operasi Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁹

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu :

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain¹⁰. Dalam

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 93.

⁹Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, 38

¹⁰ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen cet.ke 2*, 63

penelitian ini yang bertindak sebagai variabel independen adalah Pendapatan pengelolaan operasi asuransi.

2. Varabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen.¹¹ Maka dalam penelitian ini yang bertindak sebagai variabel dependen adalah laba usaha.

G. Teknis Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis Kuantitatif adalah analisis yang digunakan terhadap data yang berwujud angka-angka dan cara pembahasannya dengan uji statistik. Analisis kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori, melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Untuk memenuhi tujuan penelitian ini yaitu mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh

¹¹ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen cet. Ke 2*, 64

pendapatan pengelolaan operasi asuransi terhadap laba usaha, maka penulis menggunakan alat analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi (*software*) yaitu *statistic product and service solution* (SPSS) versi 21.0.

Adapun teknis analisa dan pengolahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (variabel terikat) dan variabel Independen (variabel bebas) memiliki distribusi normal.¹²

Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti arah

¹²Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit – Undip, 2011), 160.

diagonalnya. Uji normalitas dilakukan kepada variabel dependen dan variabel independen.

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

1) Analisis grafik

Analisis grafik dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram namun jika jumlah sampel kecil maka sebaiknya melihat pada Normal Probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan membandingkan dengan garis diagonal.

2) Analisis statistik

Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.¹³

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Untuk mengetahui ada dan tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan melihat grafik Plot. Dasar analisis adalah jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka

¹³Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit – Undip, 2011), 138.

mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 maka pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antar anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu atau korelasi pada dirinya sendiri.¹⁴ Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).¹⁵

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering terjadi pada data runtun waktu (*time series*) dan hal ini jarang terjadi pada data *crosssection*

¹⁴J. Supranto, *Ekonometri* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), 82.

¹⁵Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit – Undip, 2011), 111.

(silang waktu). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test).

Langkah-langkah untuk pengujian Durbin-Watson yaitu:¹⁶

- 1) Tentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif dengan ketentuan
H0: tidak ada autokorelasi (positif/negatif)
H1: terdapat autokorelasi (positif/negatif)
- 2) Estimasi model dengan OLS (*ordinary Least Squares*) dan hitung nilai residualnya
- 3) Hitung DW (Durbin Watson).
- 4) Hitung DW kritis yang terdiri dari nilai kritis dari batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) dengan menggunakan jumlah data (n), jumlah variabel

¹⁶Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, *Penggunaan Teknik Ekonometri*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 143.

Independen/bebas (k) serta tingkat signifikansi tertentu.

- 5) Nilai DW hitung dibandingkan dengan nilai DW kritis dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Tabel 3.1
Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada utokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tdk ada autokorelasi positif	No desicison	$d_l \leq d \leq d_u$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	No desicison	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negative	Tdk ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan linier antara variabel bebas tunggal yang disebut X dengan variabel terikat yang disebut Y. Satu analisis yang membantu analisis regresi sebelum melakukan visualisasi

data. Metode ini setidaknya dapat memberikan arahan tentang hubungan yang terjadi antara dua variabel.¹⁷

Rumus analisis regresi linier sederhana.

$$Y' = a + Bx + i$$

Keterangan :

Y' = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta

B = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

i = Error atau Galant

3. Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif bila datanya interval dan rasio.¹⁸ Uji signifikansi parameter individual (uji t) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak terikat secara individual dan menganggap variabel lain konstan.

Adapun hipotesisnya yaitu :

¹⁷Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), 260.

¹⁸Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 95.

$H_0 = b_1 = 0$ Yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_0 = b_1 \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel dependen terhadap variabel independen

Data yang tersedia dalam penelitian ini akan diolah dengan SPSS versi 16.0 uji t dua arah (*two tail*).

Dalam pengujian hipotesis menggunakan uji dua pihak berlaku ketentuan, bila harga t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_0 atau terletak di antara t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, Dengan demikian jika $t_{hitung} <$ dari nilai t_{tabel} maka H_0 terima. Harga t_{hitung} adalah mutlak, jadi tidak dilahat (+) dan (-) nya.¹⁹

langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh antara variabel independent dan dependent.

H_a : Terdapat pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen.

¹⁹Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*(Bandung: Alfabeta, 2012), 99.

2. Menentukan Tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

Tingkat signifikansi 0,05 adalah ukuran yang sering digunakan dalam penelitian

3. Menentukan t hitung

T hitung dapat di dapat dari *output* SPSS

4. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (Uji dua sisi) dengan menghitung derajat kebebasan (df) $n-k-1$ dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen.

5. Kriteria Pengujian

H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

6. Pengujian hipotesis :

$H_0 : \beta = 0$ berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap dependen.

$H_a : \beta \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel independen.

Pada uji t, nilai propabilitas dapat dilihat dari hasil pengolahan SPSS pada tabel *coefficients* kolom sig atau *significance*. Sedangkan untuk nilai t tabel dapat dicari menggunakan tabel distribusi t dengan cara taraf signifikansi = 10% atau $0,1/2 = 0,05$ atau 5% dua arah. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai propabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui SPSS statistik parametrik sebagai berikut :

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 (dua arah), maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan (H_1 diterima dan H_0 ditolak). Artinya secara parsial variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) = hipotesis diterima. Dan jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 (dua arah), maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan (H_1 ditolak dan H_0 diterima), artinya secara parsial variabel bebas (X) tidak

berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) dan hipotesis ditolak.

4. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk menentukan seberapa erat hubungan antara dua variabel.²⁰ Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel bebas (X) yaitu pertumbuhan industri kreatif dan terhadap penyerapan tenaga kerja sebagai variabel terikat (Y). Hubungan antar variabel independen dan variabel dependen dinyatakan dalam bilangan. Bilangan yang menyatakan besar kecil hubungan itu disebut korelasi

Uji korelasi belum dapat diketahui variabel penyebab akibat. Dalam analisis korelasi yang diperhatikan adalah arah (positif atau negatif) dan besarnya hubungan (kekuatan).²¹

²⁰Suharyadi dan Purwanto, *Statistika : Untuk Ekonomi Keuangan Modern: Edisi 2 Buku 2*. (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 158.

²¹Tomi Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 52.

Tabel 3.2
Interpretasi koefisien korelasi

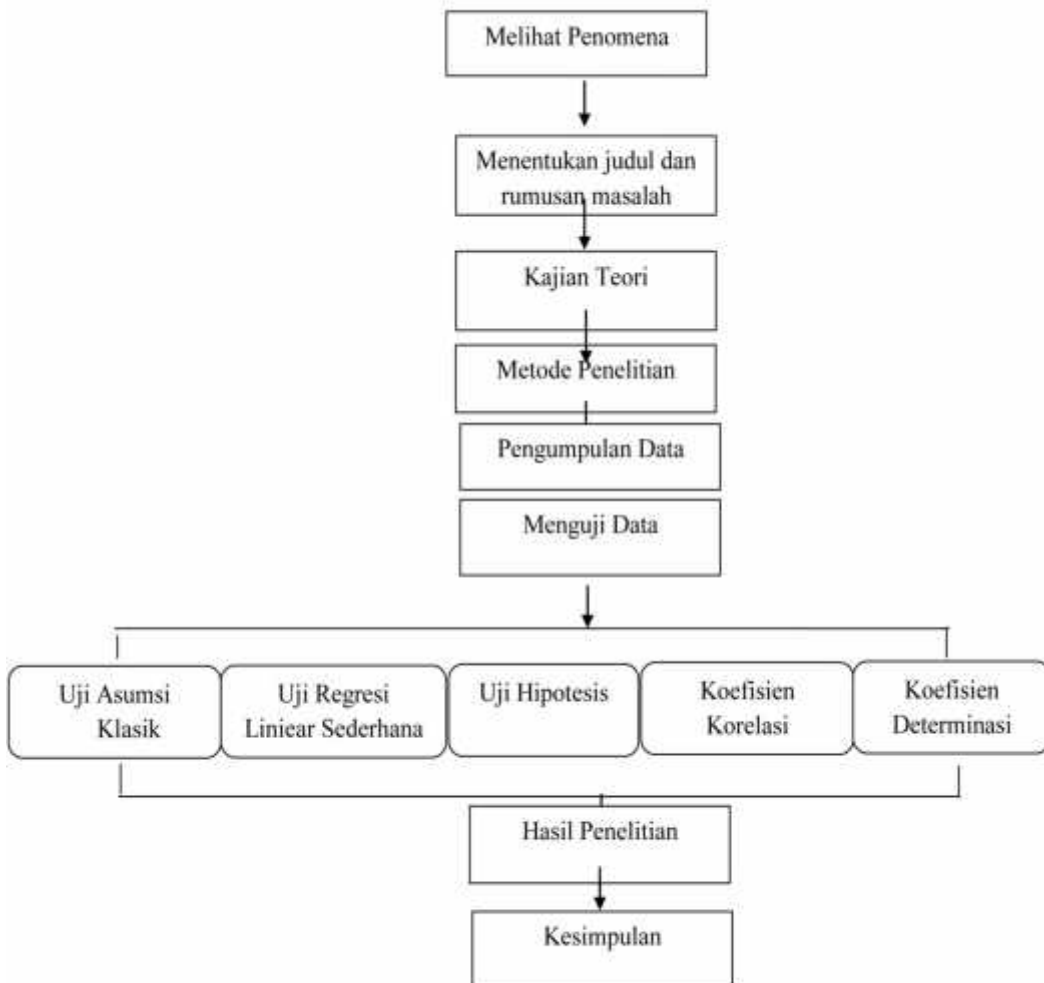
Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat

5. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan Koefisien Determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu. Varians yang terjadi pada variabel dependent dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi variabel independent.²² Koefisien determinasi dinyatakan dengan persentase (%) yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel

²²Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 231.

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.



Gambar 3.1
Skema Alur Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Perusahaan PT. Prudential Life Assurance Unit Syariah

Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan asuransi Prudential Life Assurance yang dilaksanakan pada bulan September 2018. Prudential PLC (Public Limited Company) merupakan jasa keuangan terkemuka asal Inggris yang berdiri sejak tahun 1848. Prudential PLC memiliki tujuan untuk membantu masyarakat dalam merencanakan keuangan mereka dan keluarga, dengan cara menyediakan produk-produk untuk mengatasi resiko keuangan yang dipilih. Prudential telah memiliki pengalaman lebih dari 86 tahun dengan dibukanya unit bisnis prudential pertama di Malaysia. Kantor Regional Prudential di Asia adalah Prudential Corporation Asia (PCA) di Hongkong yang didirikan tahun 1994. Kini, Prudential di Asia telah berhasil menjadi salah

satu grup perusahaan asuransi jiwa terdepan di Asia dengan operasi asuransi jiwa dan pengelolaan dana di 11 negara, yaitu Cina, Filipina, Hongkong, India, Indonesia, Korea, Malaysia, Singapura, Taiwan, Thailand, dan Vietnam.¹

Di Indonesia, Prudential Indonesia merupakan bagian dari Prudential PLC (Public Limited Company) London, Inggris dan menginduk pada kantor regional Prudential Corporation Asia (PCA) yang berkedudukan di Hongkong. Sejak didirikan pada tahun 1995, Prudential Indonesia telah menerima berbagai penghargaan, salah satunya adalah penghargaan sebagai “*lifetime achievement award for best life insurance company*” dari majalah investor pada tahun 2007. Di tahun 2011, Prudential Indonesia mendapatkan berbagai penghargaan dari media massa salah satunya adalah penghargaan dari Markeeters Community sebagai “Indonesia Brand Champio 2011-The Most Popular Brand Of Unit Link Insurance”, “Indonesia Brand Champion 2011-The Best Customer Choice Of Unit Link Insurance” dan “Indonesia

¹http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/header/aboutus/index.html Diakses pada tanggal 29 Oktober 2018 pukul 13:25 WIB

Brand Champion 2011-The Best Customer Choice Of Islamic Life Insurance”.²

Dari berbagai penghargaan yang telah diraih tersebut membuktikan PT. Prudential Life Assurance sebagai salah satu perusahaan asuransi terkemuka di Indonesia.

2. Visi dan Misi

Sebagai salah satu perusahaan asuransi yang terbesar dan terkemuka di Indonesia, PT. Prudential Life Assurance memiliki visi dan misi bagi shareholder maupun stakeholder. Hal ini ditunjukkan agar perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama.

a. Visi PT. Prudential Life Assurance

Menjadi perusahaan nomor satu Asia, dalam hal :

1. Pelayanan nasabah

Nasabah adalah kunci penting dalam bisnis asuransi, oleh karena itu pelayanan terhadap nasabah merupakan hal penting bagi

²http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/header/aboutus/awardsandrecognitions/indexhtml, diakses pada tanggal 29 Oktober 2018 pukul 13:30 WIB

PT. Prudential Life Assurance untuk mencapai tujuan yaitu menjadi perusahaan jasa keuangan nomor satu.

2. Memberikan hasil terbaik bagi para pemegang saham Prudential memiliki komitmen yang tinggi untuk memberikan hasil yang memuaskan kepada para pemegang saham sehingga mereka akan terus memberikan dukungan yang lebih baik lagi demi keberhasilan perusahaan dalam perkembangannya.

3. Memperkerjakan orang-orang terbaik

Untuk mendukung keberhasilan tujuan dan visi ini, PT. Prudential Life Assurance senantiasa mengembangkan kemampuan sumberdaya manusianya, baik para tenaga pemasaran maupun karyawan. Oleh karena itu, PT. Prudential Life Assurance sangat mengutamakan pendidikan, pelatihan dan

pengembangan bagi para tenaga pemasaran dan karyawan sehingga tujuan dan misi perusahaan dapat dicapai dengan hasil terbaik.³

b. Misi PT. Prudential Life Assurance

Sebagai usaha untuk mewujudkan visi perusahaan, PT. Prudential Life Assurance mempunyai misi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Misi PT. Prudential Life Assurance adalah “Menjadi perusahaan jasa keuangan ritel terbaik di Indonesia, melampaui pengharapan para nasabah, tenaga pemasaran, sifat dan pemegang saham dengan memberikan pelayanan terbaik, produk berkualitas, staf serta tenaga profesional yang berkomitmen tinggi serta menghasilkan pendapatan investasi yang menguntungkan”.⁴

Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari misi, PT. Prudential Life Assurance memiliki empat pilar

³<http://www.prulife.asia/2014/04/visi-dan-misi-prudential.html>, diakses pada tanggal 29 Oktober 2018 pukul 14:00 WIB

⁴http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/header/aboutus/misionandcredo/index.html Diakses pada tanggal 29 Oktober 2018 pukul 14:30 WIB

(four pillars), yaitu pondasi yang merupakan dasar berdiri dan berkembangnya perusahaan serta yang membedakannya dengan perusahaan-perusahaan lain.

Berikut ini adalah Empat pilar tersebut:

1. Semangat untuk menjadi yang terbaik
2. Organisasi yang memberikan kesempatan belajar
3. Integritas dan keuntungan yang merata bagi semua pihak yang terkait dengan perusahaan.

Meskipun misi dan empat pilar sudah menjelaskan arah dan tujuan perusahaan, untuk lebih memperkuatnya, PT. Prudential Life Assurance mengadopsi Core Values (prinsip-prinsip dasar) yang dikembangkan oleh Prudential Corporation Asia (PCA) sebagai panduan kepada setiap orang diperusahaan dalam bekerja. Core Values (prinsip-prinsip dasar) tersebut yaitu:

- a. Berinovasi rasa menciptakan peluang
- b. Menunjukkan rasa peduli dan memahami
- c. Bekerja sama

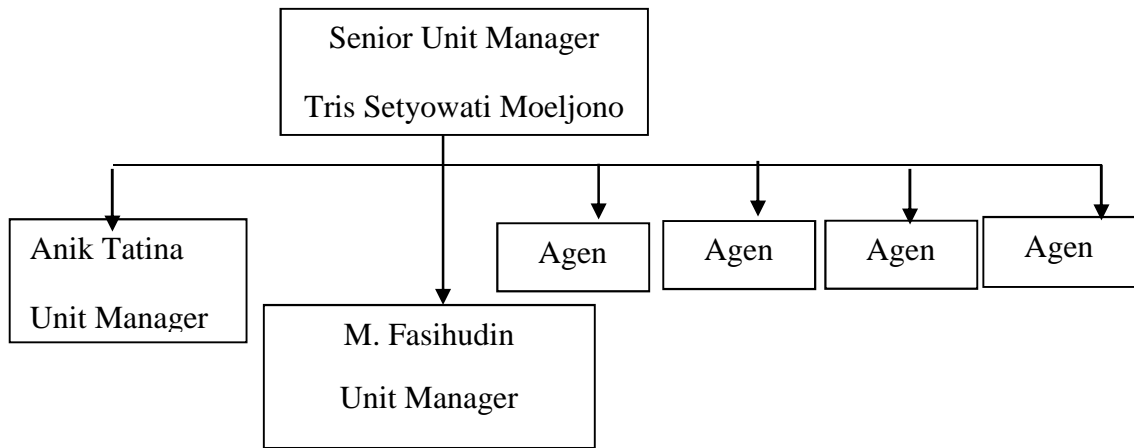
- d. Memberikan yang terbaik
- c. Lokasi PT. Prudential Life Assurance

PT. Prudential Life Assurance Indonesia berkantor pusat di Jl. Jend.Sudirman kav. 79 Prudential Tower, Setia Budi, Jakarta Selatan, Sedangkan, PT. Prudential Life Assurance Cabang Pekalongan terletak di kawasan yang sangat strategis yaitu dikawasan Bunderan Simpang Lima Jl. Diponegoro No.26 Pekalongan. Kawasan tersebut menghubungkan berbagai jalanan vital dikota Pekalongan.Hal tersebut menjadikan keuntungan tersendiri bagi PT. Prudential cabang Pekalongan karena lokasi dapat diakses dengan mudah oleh nasabah maupun calon nasabah.⁵

3. Struktur Organisasi

Berikut ini adalah struktur organisasi PT. Prudential Life Assurance Prudensial pusat di Jl. Jen. Sudirman kav. 79 Prudential Tower, Setia Budi, Jakarta.

⁵<http://id.yellowpages.co.id/directory/prudential-life-assurance-pt-87/location>, diakses pada tanggal 29 Oktober 2018 pukul 10:30 WIB



Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
Kantor Prudential pusat
Jl. Jen. Sudirman Kav. 79 Prudential Tower, Setia Budi,
Jakarta

4. Produk-Produk PT. Prudential Life Assurance

Dari waktu ke waktu PT. Prudential Life Assurance selalu menciptakan inovasi baru dan menawarkan produk-produk yang sesuai untuk nasabah, mulai dari asuransi jiwa tradisional hingga asuransi jiwa yang berbasis investasi baik yang berbasis konvensional maupun yang berbasis Syariah.⁶

⁶http://www.prudential.co.id/prudential_in_id/solutiond/viewall/diakses pada tanggal 29 Oktober 2018 pukul 10:30 WIB

1. Produk Perlindungan Terkait Investasi

a. Prulink Assurance Account

Prulink Assurance Account merupakan produk asuransi yang diluncurkan pada tahun 2000 dan merupakan produk *unit link* yang terpopuler di Indonesia. Prulink Assurance Account atau yang bisa disebut PAA ini mempunyai 2 jenis yaitu: PAA berbasis konvensional dan PAA yang berbasis syariah.

(1) Prulink Assurance Account berbasis konvensional

Prulink Assurance Account konvensional adalah produk asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi yang memberikan perlindungan asuransi jiwa dan keuntungan berinvestasi dan juga produk yang dirancang untuk memberikan fleksibel yang dapat memenuhi kebutuhan dalam setiap tahapan kehidupan calon nasabah.

Dalam produk PAA, usia minimal pemegang polis adalah 21 tahun dan usia bertanggung minimal 1-70 tahun (pada ulang tahunberikutnya). Manfaat utama dalam produk ini, nasabah atau pemegang polis akan menerima manfaat utama berupa pemberian perlindungan terhadap cacat total dan tetap.⁷

(2) PRUlink Assurance Account berbasiskan syariah

PRUlink Syariah Assurance Account adalah produk asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi yang memberikan perlindungan sekaligus keuntungan berinvestasi yang sesuai dengan prinsi-prinsip syariah tersebut adalah akad ijarah dan tabaru, akad tabaru disinimelibatkan hubungan antara pemegang polis/peserta satu dengan yang lain. Sedangkan akad tijarah digunakan pada transaksi yang melibatkan

⁷http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/prulink-assurance-accout.html di akses pada tanggal 29Oktober 2018 pukul 10:30 WIB

hubungan antara pemegang polis/peserta dengan PT. Prudential Life Assurance yang berfungsi melakukan tugas-tugas oprasional dan administrasi pada perusahaan asuransi. Dalam produk ini, dana investasi akan dialokasikan pada 3 macam pilihan. Pertama, PRUlink Syariah Rupiah Cash & Bound Fund. Kedua, PRUlink Syariah Rupiah Managed Fund. Ketiga, Prulink Syariah Rupiah Equity Fund.⁸

b. PRUlink Fixed Pay

PRUlink Fixed Pay adalah produk unit link yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan disetiap tahapan kehidupan dengan manfaat kematian yang dijamin dan pilihan periode membayar premi yang pasti. Keistimewaan dari produk ini ialah jamianan manfaat kematian

⁸http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solution/invest/prulink-syariah-assurance-account.html diakses pada tanggal 29 Oktober 2018 pukul 10:30 WIB

(*guaranteed death benefit*), adanya pemberian loyalty bonus berupa alokasi premi bagi nasabah yang terus melunasi pembayaran premi sampai periode 15 atau 20 tahun, adanya masa pembayaran premi yang dapat disesuaikan dengan keinginan nasabah (7, 10, 15 atau 20 tahun), nasabah.

Dapat memilih pertanggungan jiwa sampai usia 65, 70, 75, 80, atau 85 tahun, adanya kesempatan bagi nasabah untuk melakukan investasi di salah satu atau kombinasi 7 jenis dana investasi yang tersedia serta nasabah dapat melakukan pengalihan dana (*Fund Switching*).⁹

- c. PRUlink Investor Account diluncurkan pada tahun 1998,

Produk ini menjadikan PT.Prudential Life Assurance sebagai pelapor dari produk unit link ini. PRUlink Investor Account merupakan produk

⁹http://www.Prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/prulink-fixed-pay-hmtI diakses pada tanggal 29 Oktober 2018 pukul 10:40 WIB

asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi dengan pembayaran premi satu kali yang menawarkan berbagai pilihan dana investasi. Disamping mendapatkan potensi hasil investasi, produk ini juga akan memberikan perlindungan komprehensif terhadap resiko kematian atau resiko menderita cacat total dan tetap.¹⁰

Produk ini memberikan keluasaan bagi pemegang polis untuk memilih investasi yang memungkinkan tingkat pengembalian investasi yang baik dijangka panjang, sesuai dengan kebutuhan dan profil resiko pemegang polis. Produk PRUlink Investor Account (PIA) tersedia dalam 2 pilihan produk yaitu produk PIA yang berbasiskan konvensional dan produk PIA yang berbasiskan syariah.¹¹

¹⁰http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/splutions/invest/prulink-assurance-account.html Diakses pada tanggal 29 Oktober 2018 pukul 10:40 WIB

¹¹http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/splutions/invest/prulink-assurance-account.html Diakses pada 29 Oktober 2018 pukul 10:40 WIB

d. PRU My Child

PRU My Child merupakan produk pertama di Indonesia yang menyediakan perlindungan jiwa terkait investasi untuk anak sejak sebelum dilahirkan. PRU My Child memberikan perlindungan yang komprehensif mulai saat anak dalam kandungan, dilahirkan, sampai dewasa. Mulai dari perlindungan kesehatan, finansial dan pendidikan. Produk ini memiliki beberapa keistimewaan berupa perlindungan jiwa komprehensif untuk anak sejak dalam kandungan sampai dewasa, perlindungan terhadap kelainan bawaan pada anak, tidak ada proses underwriting untuk janin/calon bayi, jumlah pertanggungan jiwa anak sampai dengan Rp. 500 juta dan produk asuransi PRU My Child menyediakan 17 jenis asuransi tambahan (*riders*) untuk melengkapi perlindungan jiwa anak.¹²

¹²http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/pumay-child.html diakses pada tanggal 29 Oktober 2018 pukul 10:40 WIB

2. Produk Perlindungan (Proteksi)

a. Asuransi Jiwa Berjangka

Produk yang termasuk dalam asuransi jiwa berjangka ialah PRU Life Cover. PRU Life Cover merupakan produk asuransi jiwa yang memberikan perlindungan jika meninggal dunia sebelum akhir masa perlindungan PRU Life Cover atau menderita cacat total dan tetap sebelum usia 60 tahun. PRU Life Cover memberikan perlindungan masa pertanggungansan sampai dengan usia 99 tahun dan pilihan masa pembayaran premi sampai dengan 20 tahun.¹³

b. Asuransi Jiwa Tradisional

Produk yang termasuk dalam asuransi jiwa tradisional ialah PRU Universal Life. PRU Universal life adalah produk asuransi jiwa yang memberikan perlindungan asuransi jiwa serta pengelolaan dana dengan profil resiko investasi yang rendah, yang

¹³http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/pumay-child.html diakses pada tanggal 29 Oktober 2018 pukul 10:45 WIB

dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di semua tahapan manusia.¹⁴

c. Asuransi Kecelakaan

Asuransi kecelakaan di PT. Prudential Life Assurance terdiri dari dua produk:

1). PRU Accident Cover

PRU Accident Cover memberikan perlindungan keuangan terhadap resiko kematian yang terjadi akibat kecelakaan sebelum tertanggung berusia 65 tahun.¹⁵

2). PRU Accident Plus

PRU Accident Plus adalah asuransi kecelakaan tanpa kewajiban untuk membeli produk asuransi lainnya. Produk asuransi ini membantu nasabah meminimalisir jumlah premi yang harus dibayar. PRU Accident Plus memberikan perlindungan komprehensif untuk

¹⁴http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/pumay-child.html diakses pada tanggal 29 Oktober 2018 pukul 10:45 WIB

¹⁵http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/pumay-child.html diakses pada tanggal 29 Oktober 2018 pukul 10:45 WIB

resiko meninggal atau cacat tetap total. Kelebihan dari produk PRU Accident Plus yang lainnya ialah memberikan nasabah mendapatkan sejumlah bonus tambahan di tahun pertama apabila nasabah mengambil sekaligus tiga tahun dan akan diberikan secara otomatis pada saat perpanjangan polis.

d. Asuransi kesehatan

Produk asuransi kesehatan yang dikeluarkan oleh PT. Prudential Life Assurance bernama PRU Hospital Care. PRU Hospital Care merupakan produk asuransi kesehatan khusus untuk rawat inap rumah sakit atau terpaksa harus menjalani perawatan di ICU (Intensive Care Unit). Operasi bedah, maupun kecelakaan misalkan ketika sedang melakukan perjalanan ke luar negeri. Pembayaran akan dilakukan berdasarkan jumlah hari nasabah menjalani perawatan.¹⁶

¹⁶http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/pumay-child.html diakses pada tanggal 29 Oktober 2018 pukul 10:45 WIB

e. Endowment

PRU Protector Plan adalah produk Endowment yang dikeluarkan oleh PT. Prudential Life Assurance yang drancang untuk menjamin nasabah dan keluarga dari kondisi yang tak diinginkan yang mungkin terjadi setiap saat dalam kehidupan. Sebagai kombinasi proteksi dan investasi. PRU Protector Plan menyediakan dana segar untuk nasabah dan keluarganya apabila diperlukan, sementara dana investasi akan tetap berjalan. Produk ini mempunyai kelebihan dari produk lainnya berupa pembayaran premi hanya selama 10 tahun sementara proteksi jiwa akan terlindungi selama 10 tahun ke depan.¹⁷

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

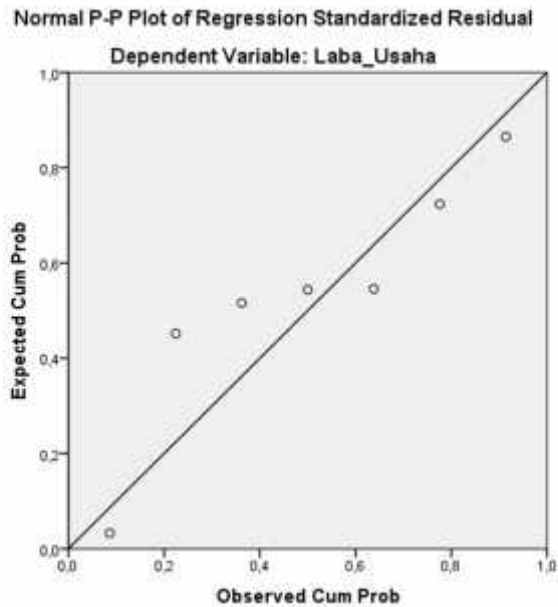
Tujuan pengujian asumsi klasik ini untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan

¹⁷http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/pumay-child.html diakses pada tanggal 29 Oktober 2018 pukul 09:49 WIB

memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian tentang normal atau tidaknya data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu : dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik bisa dilihat dengan grafik normal Propability-Plot. Sedangkan dengan uji statistik dapat dilakukan dengan uji non parametric Kolmogorov- Smirnov. Dimana taraf signifikansi dari uji normalitas adalah 5%. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan SPSS 21.0 didapatkan output sebagai berikut:



Gambar 4.2
Hasil Uji Probability-Plot

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada gambar tersebut bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan uji normalitas terdistribusi secara normal.

Untuk lebih menegaskan hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Pendapatan_ Asuransi	Laba_Usaha	Unstandardized Residual
N		7	7	7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1335174,29	905690,57	,0000000
	Std. Deviation	331862,465	293385,849	68507,98927029
Most Extreme Differences	Absolute	,228	,149	,304
	Positive	,165	,149	,164
	Negative	-,228	-,119	-,304
Kolmogorov-Smirnov Z		,603	,395	,805
Asymp. Sig. (2-tailed)		,860	,998	,536

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* nilai uji Asymp.Sig. (2-tailed) yang tertera adalah sebesar 0,536(= 0,536). karena $0,536 > 0,05$ maka dari hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak

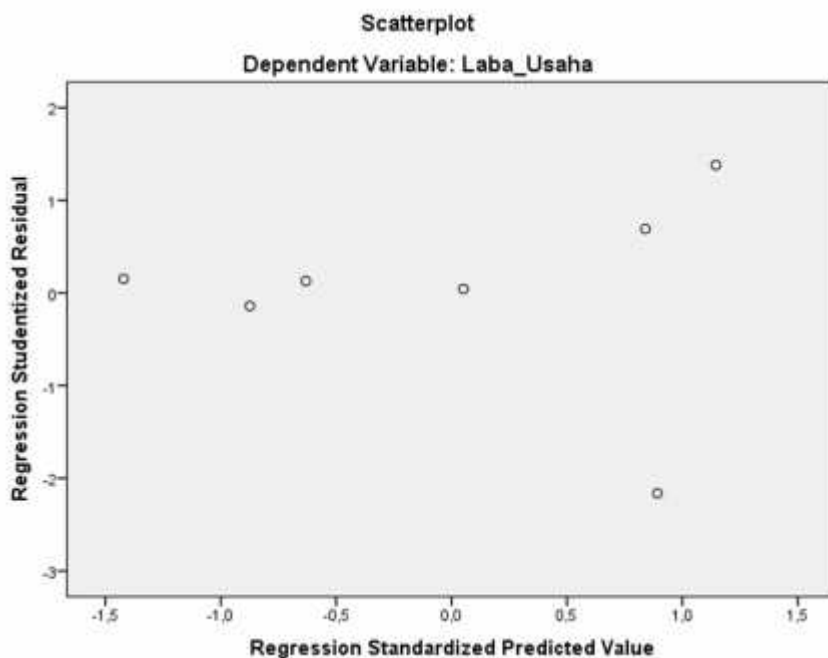
dipakai dalam penelitian ini. Hasil uji ini memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusi dimana keduanya menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, seperti uji grafik, uji *Park*, uji *Glejser*, uji *Rank Spearman's*, *Rank Corelation* dan uji *Lagrang Multiplier (LM)*.

Dalam penelitian ini, akan mengatasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan uji grafik dan uji

park. Berikut ini akan disajikan hasil tabel dari uji heteroskedastisitas:



Gambar 4.3

Hasil Uji Scatterplot

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Dari gambar *scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan penyebaran titik-titik tersebut melebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Hal ini

mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya), jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Hasil uji dari regresi tersebut yang diolah melalui SPSS 21.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,972 ^a	,945	,935	75046,742	1,870

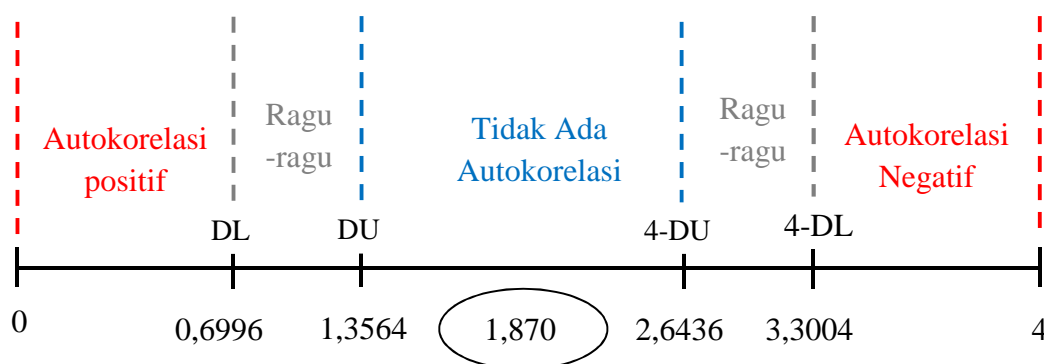
a. Predictors: (Constant), Pendapatan_Asuransi

b. Dependent Variable: Laba_Usaha

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,870 jumlah sampel 7 dan jumlah variabel independen 1 ($k=1$).

Nilai DW 1,870 lebih besar dari batas atas (du) 1,3564 dan kurang dari (4-du) 2,6436 atau $1,3564 < 1,870 < 2,6436$. sehingga bisa dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.



Karena nilai DW (1,870) berada diantara nilai du dan 4-du maka tidak terjadi autokorelasi pada regresi ini.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Dari hasil regresi dengan menggunakan program SPSS, maka didapatkan koefisien regresi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Output Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2420,507	126485,462		-1,914	,114		
1 Pendapatan_ Asuransi	,860	,092	,972	9,311	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Laba_Usaha

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui

hasil regresi linear sederhana sebagai berikut :

Dari tabel diatas diperoleh regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\text{Lag } Y = a + bX + e$$

$$\text{Lag } Y = 2420,507 + 0,860 X + e$$

- a. Angka konstan sebesar Rp 2.420.507.000 menunjukkan bahwa ketika variabel Pendapatan relatif tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0 (nol) maka Laba sebesar Rp. 2.420.507.000.

- b. Koefisien regresi untuk Pendapatan sebesar 0,860% menggambarkan bahwa ketika Pendapatan mengalami kenaikan sebesar 1 Rupiah maka Laba mengalami kenaikan sebesar 0,860%.

3. Uji Koefisien Korelasi (R)

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menguji tentang ada dan tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel independen (X) yaitu pendapatan nasional dan pertumbuhan total aset perbankan syariah sebagai variabel dependen (Y). Hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Uji Koefisien Korelasi (R)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,972 ^a	,945	,935	75046,742	1,870

a. Predictors: (Constant), Pendapatan_Asuransi

b. Dependent Variable: Laba_Usaha

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R (koefisien korelasi) sebesar 0,972 atau 97,2%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara Pendapatan dengan Laba Usaha. Hal ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.5
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien (Nilai R)	Tingkat Hubungan (kriteria)
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,02 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel

independen menjelaskan variabel terikatnya. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang mana besarnya adalah kuadrat dari korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,972 ^a	,945	,935	75046,742	1,870

a. Predictors: (Constant), Pendapatan_Asuransi

b. Dependent Variable: Laba_Usaha

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Dari tabel di atas, diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,945 = 94,5%. Artinya Pendapatan dapat menjelaskan pengaruhnya Terhadap Laba sebesar 94,5% dan sisanya sebesar 5,5% dipengaruhi oleh variabel lain misalnya pendapatan investasi dan beban yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2420,507	126485,462		-1,914	,114		
1 Pendapatan_ Asuransi	,860	,092	,972	9,311	,000	1,000	1,000

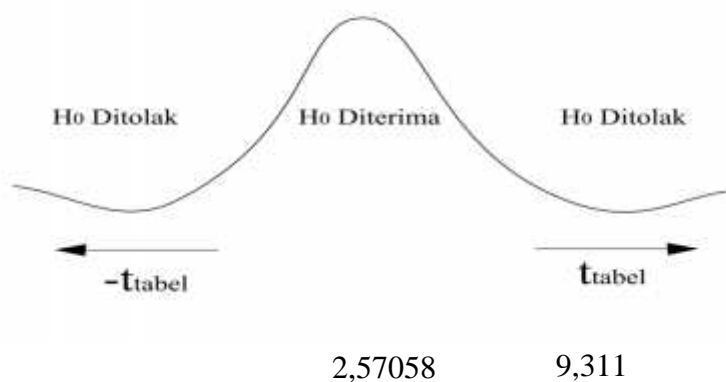
a. Dependent Variable: Laba_Usaha

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Dari tabel di atas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 9,311 sedangkan pada nilai t_{tabel} didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi $5\% : 2 = 2.5\%$ (uji dua arah) derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $7-1-1 = 5$ maka didapat t_{tabel} sebesar 2,57058. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,311 > 2,57058$) dengan taraf signifikan 0.000, karena

nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Pengelolaan Pendapatan Operasi Asuransi berpengaruh positif secara signifikan terhadap Laba Usaha. Berikut ini adalah kurva uji hipotesis (t) dua arah:

Gambar 4.4
Kurva uji t dua arah



Pada gambar di atas, terlihat bahwa nilai t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 . Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,311 > 2,57058$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh positif antara variabel Pengelolaan Pendapatan Operasi Asuransi terhadap Laba Usaha.

6. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 9,311 sedangkan pada nilai t_{tabel} didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi $5\% : 2 = 2.5\%$ (uji dua arah) derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $7-1-1 = 5$ maka didapat t tabel sebesar 2,57058. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 9,311 > 2,57058$ dengan taraf signifikan 0.000, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Pengelolaan Pendapatan Operasi Asuransi berpengaruh positif secara signifikan terhadap Laba Usaha.

Hubungan antara Pengelolaan Pendapatan Operasi Asuransi terhadap Laba Usaha dikategorikan kuat dan besarnya pengaruh Pendapatan Pengelolaan Operasi Asuransi terhadap Laba Usaha sebesar 94,5% sedangkan sisanya 5,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Pengelolaan Pendapatan Operasi Asuransi berpengaruh positif secara signifikan terhadap Laba Usaha.

BAB V

PENUTUP

Setelah melakukan penelitian terhadap permasalahan yang dilakukan secara teoritis dan pengolahan data, maka penelitian dengan judul “Pengaruh Pendapatan Pengelolaan Operasi Asuransi Terhadap Laba Usaha” diperoleh kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t, bahwa variabel pendapatan pengelolaan operasi asuransi terdapat pengaruh yang signifikan terhadap laba usaha. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 9,311 sedangkan pada nilai t_{tabel} didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi $5\% : 2 = 2.5\%$ (uji dua arah) derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $7-1-1 = 5$ maka didapat t tabel sebesar 2,57058. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,311 > 2,57058$) dengan taraf signifikan 0.000, karena nilai

signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Pendapatan pengelolaan operasi asuransi berpengaruh positif secara signifikan terhadap Laba Usaha.

2. Nilai Koefisien Korelasi $R^2 = 0.945 = 94,5\%$. Artinya Pendapatan dapat menjelaskan pengaruhnya Terhadap Laba sebesar 94,5% dan sisanya sebesar 5,5% dipengaruhi oleh variabel lain misalnya pendapatan investasi dan beban yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran-saran yang diajukan adalah:

1. Bagi perusahaan harus lebih meningkatkan hasil pendapatan dan laba usaha untuk kemajuan perusahaan, sehingga pendapatan pada perusahaan tersebut meningkat dari tahun ketahunnya. Begitu pula pada laba usaha perusahaan harus lebih mengkoordinasikan biaya pengeluaran dan biaya pemasukan disertai dengan beban perusahaan.

2. Bagi perusahaan dalam meningkatkan pendapatan pengelolaan operasi asuransi terhadap laba usaha, maka perusahaan harus meningkatkan kualitas kinerja operasional pada karyawannya sehingga perusahaan tersebut semakin berkembang untuk dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya* Jakarta: Pena Pundi Askara 2002.

Buku

Darsono Prawiranegoro, *Akuntansi Manajemen* Jakarta: Diadit Media, 2005.

Gunanto, *Asuransi Kebakaran di Indonesia*, Logos Jakarta, 2003.

Henri Simamora, *Manajemen Pemasaran Internasional*, Jakarta: Ineka Cipt, 2007.

Hery, *Teori Akuntansi* Jakarta: Kencana, 2009.

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, PSAK No. 28 Tentang Standar Akuntansi Asuransi Kerugian, Jakarta: 1994.

Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* Semarang: Badan Penerbit – Undip, 2011.

J. Supranto, *Ekonometri* Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.

Lyn M Fraser dan Aileen Ormiston, *Memahami Laporan Keuangan* Jakarta: Indeks, 2004.

- Mohd Ma'sum Billah, Principles & Practices of Takaful and Insurance Compared, Internasional Islamic University Malaysia, 2001.
- Muhammad Syakir Sula, Asuransi Syariah Life and General Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Mulyadi Nitisusastro, *Asuransi dan Usaha Perasuransian di Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, *Penggunaan Teknik Ekonometri*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen cet. Ke 2*.
- R.Subekti, *Kitab Undang-undang Hukum Dagang* , Jakarta: PT. Paradnya Paramita, 2009.
- Ramdani Wahyu, *Penghantar Kuliah Asuransi Takaful* Bandung: Asuransi Takaful, 2002.
- Santoso Iman, *Akuntansi Keuangan Menengah 1*, Jakarta: Bumi Akasara, 2009.
- Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodologi penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Unit Penerbit Buku dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008.
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian* Bandung: Alfabeta, 2012.

Suharyadi dan Purwanto, *Statistika : Untuk Ekonomi Keuangan Modern: Edisi 2 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat, 2015.

Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS versi 17* Jakarta: Radjawali Pers, 2012.

Tomi Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*

Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait: BMUI dan Takaful di Indonesia* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

Wahbah Zuhaili, *Ushul Fiqh Al-Islami* (Damaskus: Dar al-Fikr, 1986.

Jurnal/Artikel/Skripsi

Aria Masdiana Pasaribu, "Pendapatan Usaha dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih" *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol.7, No.2, Oktober 2017.

Deni K. Yusup, Intiasari Pengantar Kuliah Asuransi Takaful Bandung: Fakultas Syari'ah IAIN SGD, 2004.

Estiningtyas Kusuma Safitri. "Analisis rasio kesehatan keuangan dana tabarru' yang mempengaruhi profitabilitas pada asuransi syariah di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol 4 No 1 Januari 2017.

Rini Rizal, “Pengaruh Pendapatan dan Biaya terhadap Laba pada PT. Asuransi Sinar Mas Syariah (2013-2014)” Skripsi, Program Starta Satu, Universitas Islam Bandung, 2015

Sofyan Marwansyah, “Analisis Hasil Investasi, Pendapatan Premi, dan Beban Klaim terhadap Laba Perusahaan Perasuransian di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol. 5, No. 2, Desember 2017.

Internet

http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/header/aboutus/index.html Di akses pada tanggal 29 Oktober 2018 pukul 13:25 WIB

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian hal 2.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian hal 2.